

**DAMPAK PENGAJIAN RUTIN (CERAMAH AGAMA)
DI MUSHOLA JAMI' AL-JIHAD TERHADAP
PENGAMALAN KEAGAMAAN WARGA DESA
BAKUNG KECAMATAN KANOR KABUPATEN
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Prodi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh:
MOCH. ROZIQ

NIM : 2007.5501.01896

NIMKO : 2007.4 055 0001.1.01790

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks
Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama MOCH ROZIQ
NIM 2007 5501 01896
NIMKO 2007 4 055 0001 01790
Judul Dampak Pengajian Rutin (Ceramah Agama) di
Musholla Jami' Al-Jihad Terhadap Pengamalan
Keagamaan Warga Desa Bakong Kecamatan Kanor
Kabupaten Bojonegoro

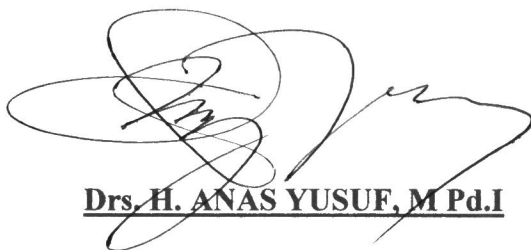
Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang Munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

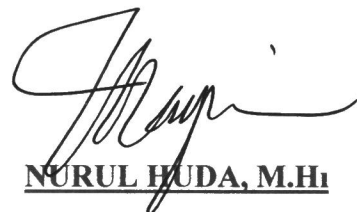
Bojonegoro, Juli 2011

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. ANAS YUSUF, M.Pd.I



NURUL HUDA, M.Hi

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari.

Nama MOCH ROZIQ

NIM/NIMKO 2007.5501.01896/2007.4.055.0001.1.01790

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro (STAI), Pada



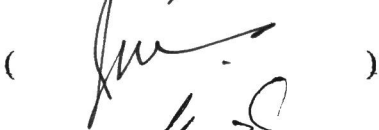

Hari/Tanggal . Ahad / 31 Juli 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji:

- 1 Ketua Drs M Masjkur, M Pd I
2. Sekretaris . Nurul Huda, M. Hi
3. Penguji I . Drs. Sugeng, M.Ag
4. Penguji II . Abdul Rozaq, S. Ag

Tanda Tangan

()
()
()
()

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,



Drs. H. Badaruddin Ahmad, M.Pd.I

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapakan rahmat Allah, dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah”. (QS. Al-Ahzab. 21).

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini aku persembahkan kepada

Kedua orang tuaku yang selalu mengharapkan aku menjadi orang yang terdidik dan terpelajar dengan segala jerih payah dan pengorbanannya disertai kesabaran dan kebesaran hati

Istri tercinta yang selalu mendampingi pada saat mengerjakan tugas dan memberi dorongan untuk menvelesaikan program studi ini

Adik-adikku tersayang yang selalu menjadi inspirasi dalam hidupku

Dan seluruh keluarga besarku yang telah memberi banyak dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang tak terhingga, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari dunia kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang baik di dunia maupun di akhirat

Skripsi yang berjudul “Dampak Pengajian Rutin (Ceramah Agama) di Mushola Jami’ Al-Jihad terhadap Pengamalan Keagamaan Warga Desa Bakung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro” Ini diajukan sebagai tugas akhir program sarjana strata satu pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro , sekaligus untuk menambah khazanah keilmuan terhadap penelitian ini

Pertama-tama penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu ayah dan ibu, kakak-kakakku, dan seluruh keluarga besar atas perhatian, kasih sayang dan dukungannya

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak Untuk itu pada kesempatan ini penulis banyak mengaturnya terima kasih kepada

1. Bapak Drs. H. Badarruddin Ahmad, M.Pd.I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
2. Bapak M Jauharul Ma'arif, M Pd I selaku Ketua Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
3. Bapak Drs H Anas Yusuf, M Pd I dan bapak Nurul Huda, M HI, selaku dosen pembimbing penulisan skripsi ini
4. Bapak Kepala Desa beserta perangkatnya dan Ketua Ta'mir Mushola Jami' Al-Jihad Desa Bakung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro
5. Sahabat dan semua rekan yang memberikan motivasi semangat kepada penulis

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT, penguasa alam seisinya Amin

Penulis



MOCH ROZIQ

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSERTUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAKSI	x

BAB I . PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	6
C Alasan Pemilihan Judul	7
D Permasalahan Penelitian	8
E Tujuan dan signifikansi penelitian	9
F Hipotesis Penelitian	10
G Variabel penelitian	11
H Metode Pembahasan	12
I Sistematika Pembahasan	13

BAB II : LANDASAN TEORI

A Tinjauan tentang Pengajian Rutin di Musholla Jamil' Al-Jihad	15
1 Pengertian Pengajian Rutin	15
2 Dasar dan Tujuan Pengajian Rutin	18

B	Pengamalan Keagamaan Islam	29
1	Pengertian Agama Islam	29
2	Fungsi Agama bagi Kehidupan Masyarakat	30
3	Pengamalan Agama Islam	36
C	Pengaruh Pengajian Rutin (Ceramah Agama) terhadap Pengamalan Keagamaan	44
BAB III	. METODE PENELITIAN	
A	Subyek Penelitian	48
B	Jenis Data dan Sumber Data	49
C	Teknik Pengumpulan Data	51
D	Teknik Analisis Data	54
BAB IV	. LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A	Penyajian Data	56
1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	56
B	Deskripsi Data	65
C	Analisis Data	69
BAB V	PENUTUP	
A	Kesimpulan	78
B	Saran – saran	79
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	

**DAMPAK PENGAJIAN RUTIN (CERAMAH AGAMA) DI MUSHOLA
JAMI' AL-JIHAD TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN WARGA
DESA BAKUNG KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO**

ABSTRAK

Moch Roziq 2011 Skripsi Program Strata I (SI) Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (I) Drs Anas Yusuf, M Pd I (II) Nurul Huda, M Hi

Kata Kunci. Pengajian rutin, pengamalan keagamaan.

Ada tiga persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu (1) Bagaimana pengajian rutin (ceramah agama) yang ada di mushola Jami' Al-Jihad Ds Bakung Kec Kanor? (2) Bagaimana pengamalan keagamaan warga di Ds Bakung Kec Kanor? (3) Adakah dampak pengajian rutin yang ada di mushola Jami' Al-Jihad dalam meningkatkan pengamalan keagamaan warga Ds Bakung Kec Kanor?

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik *Product Moment* Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengajian rutin terhadap pengamalan keagamaan warga Desa Bakung Kecamatan Kanor

Pengajian rutin di mushola Jami' Al-Jihad yang ada di Desa Bakung Kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro yang meliputi (1) Pengajian rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali Setiap hari kamis malam jum'at. Bertempat di mushola Jami' Al-Jihad sehabis sholat Isya (2) Materi yang disajikan bersifat nasihat-nasihat bagi manusia demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. (3) Metode yang dipakai adalah multi metode yang antara lain ceramah, Tanya jawab

Adapun mengenai pengamalan keagamaan terdapat hal sebagai berikut (1) Warga desa Bakung Kecamatan Kanor setidaknya mulai mengerti tentang pengetahuan keagamaan. (2) Walaupun hanya sebatas kemampuannya, warga desa Bakung Kecamatan Kanor mulai mengamalkan apa yang sudah diketahuinya tentang agama. (3) Warga Desa Bakung Kecamatan Kanor dapat berhubungan baik dengan tetangganya, walaupun banyak sekali perbedaan pendapat diantara mereka

Dari hasil penelitian (analisa data), tentang pengaruh pengajian rutin terhadap pengamalan keagamaan warga adalah menunjukkan hubungan yang signifikan, yaitu nilai $r_{xy} = 0,487$ terletak antara 0,40-0,70 Hal ini bila memakai korelasi product moment, menunjukkan suatu penafsiran yang positif Sebab nilai $r_{xy} 0,487$ dengan responden sebanyak 40 orang lebih besar dari taraf signifikan 5% = 0,304 dengan demikian pengajian rutin berpengaruh terhadap pengamalan warga Desa Bakung Kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam senantiasa menugaskan dan menyerukan kepada umatnya untuk selalu berbuat baik kapan dan dimana saja sesuai dengan kemampuannya, demikian juga perintah untuk mencegah ucapan, sikap dan tingkah laku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan kata lain setiap individu yang mengaku sebagai seorang muslim wajib untuk *amar ma'ruf nahi munkar*. Apabila seseorang mampu melaksanakannya, Allah berjanji akan memberikan kebahagiaan dunia sampai akhirat sebagaimana firmanNya

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Artinya *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung* (Q S. Ali Imran 104)¹

Dakwah menurut Syeh Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, adalah usaha mendorong manusia untuk melaksanakan kebajikan, mengikuti petunjuk serta melarang melakukan perbuatan munkar dalam rangka untuk mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan

¹ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, Mahkota, Surabaya, 2002, hal 79

menggunakan metode tertentu agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat²

Berdakwah adalah merupakan suatu perbuatan yang baik, yang mana perbuatan itu bagian dari kewajiban umat Islam. Setiap orang yang mengaku dirinya beragama Islam, maka mau tidak mau dia memiliki peran untuk berdakwah, yakni menyebarkan kebenaran Islam kepada orang-orang yang ada di sekitarnya.

Agama Islam bersifat universal, artinya agama yang mengantarkan pemeluknya kepada berbagai aspek dalam kehidupan, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Salah satu di antara ajaran tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam pendidikan adalah merupakan kebutuhan manusia yang mutlak yang harus dipenuhi demi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan Pendidikan Islam tidaklah sekedar proses alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi sekaligus proses alih nilai ajaran agama Islam (*transfer of value*). Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia yang bertakwa, manusia yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Para ahli pendidikan telah sepakat bahwa maksud dari pada pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan

² Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995, hal 10

pengetahuan (ilmu) yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan *fadhilah* (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti atau pendidikan jiwa³

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman terhadap tuhan yang maha esa, dan berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap mandiri serta bertanggung jawab atas kehidupan kemasyarakatan kebangsaan⁴

Pembangunan di bidang spiritual sangat penting artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, karena jika hanya mementingkan pembangunan material, maka akan terjadi ketimpangan dan kelemahan, yang pada akhirnya akan merusak moral bangsa

Dengan adanya perkembangan dunia yang semakin pesat ini sangat mempengaruhi pola hidup dan kehidupan manusia, semakin kompleksnya kebutuhan manusia berarti pula semakin beraneka ragam problem yang dihadapinya. Dengan kondisi yang sedemikian rupa ini. Maka harus ada kebutuhan jasmani dan ada kebutuhan rohani. Oleh karena itu pengajian-

³ M Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal 1

⁴ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta 1997, hal 15

pengajian atau kerohanian tentang wawasan ke-Islaman harus mampu menembus berbagai kalangan serta ditempuh dengan berbagai metode yang sesuai dengan tingkat dan perkembangan masing-masing obyek yang dihadapi.

Banyak kita jumpai bentuk-bentuk dakwah yang berada di kantor-kantor, perusahaan-perusahaan, masjid, mushola, dan sebagainya yang kesemuanya dilakukan dalam rangka memperluas pengetahuan dan wawasan ke-Islaman, mensyiarkan Islam dan tujuan-tujuan mulia yang lainnya

Mushola Jami' Al-Jihad merupakan sarana sebagai tempat untuk beribadah maupun sebagai sentral bagi masyarakat Desa Bakung Kec Kanor untuk melakukan aktivitas di bidang keagamaan maupun kemasyarakatan, banyak warga yang kurang paham tentang bagaimana seharusnya umat muslim itu beragama dan bermasyarakat. Dengan demikian usaha mensyiarkan Islam dengan berbagai metode yang digunakan diantaranya berupa pengajian rutin dalam rangka memberikan pengetahuan dan wawasan ke-Islaman yang nota benanya memenuhi kebutuhan rohani, diharapkan akan berpengaruh kepada kehidupan sosial bermasyarakat

Sebagai bagian dari masyarakat seseorang harus dapat bersosialisasi dengan warga setempat dan dapat menjalin hubungan dengan baik, karena hidup bermasyarakat seseorang banyak menemukan bermacam-macam karakter seseorang, ada yang mengajak seseorang kepada perbuatan yang positif dan ada juga yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan

perbuatan negatif, maka sering di jumpai seorang warga di daerah tertentu melakukan perbuatan maksiat di antaranya adalah mencuri, memfitnah, memperkosa, bahkan membunuh tetangganya sendiri

Dengan adanya penyimpangan-penyimpangan tersebut maka sangat perlu kiranya untuk mendapatkan solusi yang tidaklah cukup dengan adanya sanksi-sanksi tertentu bagi para pelanggar, maka diperlukan adanya pembinaan rohani yang dapat berupa pengajian rutin, ceramah agama, pertemuan untuk dialog, dan sebagainya. Dengan harapan dapat memperluas pengetahuan agama dan wawasan ke-Islaman yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Namun sejauh manakah keberhasilan yang dicapai, nilai efektif dan efisiensi dari pengajian rutin yang ada atau yang diselenggarakan oleh warga Desa Bakung Kecamatan Kanor di mushola Jami' Al-Jihad? Hal inilah yang termasuk sebagai motivasi bagi penulis untuk mengadakan penelitian yang barang kali dapat menjadi input atau tambahan informasi demi keberhasilan program pembinaan rohani. Begitu juga sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsinya dengan judul "DAMPAK PENGAJIAN RUTIN (CERAMAH AGAMA) DI MUSHOLA JAMI' AL-JIHAD TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN WARGA DESA BAKUNG KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO"

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari dari kesalahpahaman kata dan istilah yang penulis pergunakan dalam judul skripsi "*Dampak Pengajian Rutin di Mushola Jami' Al-Jihad terhadap Pengamalan Agama Warga Ds. Bakung Kec. Kanor Kab. Bojonegoro*", maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilahnya

Adapun kata dan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut

Dampak	. Akibat yang ditimbulkan oleh suatu aktivitas/kejadian ⁵
Pengajian	Pengajian berarti ajaran atau pengajaran. Yang dimaksud disini adalah penyampaian ajaran Islam yang secara lisan dilakukan dengan cara kesinambungan atau intensif, terjadwal ⁶
Rutin	Dilakukan secara kontinyu setiap satu bulan sekali
Mushola	Sedangkan kata mushola (masjid) berarti rumah atau tempat sembahyang ⁷
Pengamalan	Dapat diartikan perbuatan atau pekerjaan ialah

⁵ Drs Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal 58

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hal 491

⁷ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal 635

segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat

kebajikan seperti derma, menolong⁸

Keagamaan Agama adalah suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya mencari hakekat dari hidupnya dan mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan Tuhan, tentang hakekat dan maksud dari segala sesuatu yang ada⁹

C Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk memilih judul penelitian tersebut antara lain

- 1 Menurut peneliti, pentingnya untuk mengetahui ilmu pengetahuan merupakan asas dari berbagai landasan, segala macam upaya, pembenahan umat dan merupakan sarana bagi perkembangan dan kemajuan suatu masyarakat yang bisa mengangkat derajat mereka
- 2 Sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah tersebut

⁸ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal 33

⁹ Soegarda Poerbakawatja, H AH Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan Gunung Agung*, Jakarta, 1982 hal 8

D. Permasalahan Penelitian

1. Batasan Ruang lingkup Penelitian

Dalam suatu penelitian, hendaknya diperlihatkan batas-batas penelitian sehingga penelitian tersebut tidak akan meluas atau terlalu sempit pembahasannya atau dapat diperoleh gambaran yang jelas dan terhundur dari interpretasi, maka dalam pembahasan skripsi ini penulis memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu membatasi masalah pada dampak pengajian rutin (ceramah Agama) di Musholla Jami' Al-Jihad terhadap pengamalan keagamaan warga Desa Bakung Kec. Kanor Kab Bojonegoro

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang judul skripsi tersebut, maka perlu kiranya diketahui rumusan masalah yang antara lain

1. Bagaimana pengajian rutin (ceramah agama) yang ada di mushola Jami' Al-Jihad Ds Bakung Kec Kanor?
2. Bagaimana pengamalan keagamaan warga di Ds Bakung Kec Kanor?
3. Adakah dampak pengajian rutin yang ada di mushola Jami' Al-Jihad dalam meningkatkan pengamalan keagamaan warga Ds Bakung Kec Kanor?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui

- a Untuk mengetahui pengajian rutin di mushola Jami' Al-Jihad Ds Bakung Kec. Kanor Kab. Bojonegoro
- b Untuk mengetahui pengamalan keagamaan warga Ds Bakung Kec Kanor
- c. Untuk mengetahui adakah dampak pengajian rutin di mushola Jami' Al-Jihad dalam meningkatkan pengamalan keagamaan warga Ds Bakung Kec. Kanor

2. Signifikansi Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini setidaknya mempunyai arti penting, sebagaimana penulis jelaskan di bawah ini

- a. Bagi penulis
 - 1) Sebagai upaya memperluas khazanah pengetahuan sebab dengan adanya penelitian ini membuat penulis semakin mengerti tentang pelaksanaan pengajian rutin dalam meningkatkan pengamalan keagamaan di mushola Jami' Al-Jihad Ds Bakung Kec Kanor Kab Bojonegoro, juga sebagai

tambahan bacaan mahasiswa STAI sendiri dan aktivitas akademik lainnya.

- 2) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam melaksanakan studi program strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah STAI Sunan Giri Bojonegoro

b. Bagi warga

Penelitian ini sangat berguna sekali untuk dijadikan sebagai koreksi dalam meningkatkan dan merealisasikan pengajian terhadap warga Ds. Bakung Kec. Kanor

F. Hipotesis

Adapun hipotesa dalam penelitian ini, penulis menggunakan hipotesa alternatif yang diberi simbol H_a , dan hipotesa nihil yang diberi simbol H_o

H_a . Hipotesa kerja atau hipotesa alternatif, maksudnya ada pengaruh pengajian rutin terhadap pengamalan keagamaan warga Ds Bakung Kec Kanor

H_o . Hipotesa H_0 (hipotesa nihil), maksudnya tidak ada pengaruh pengajian rutin terhadap pengamalan keagamaan warga Ds Bakung Kec Kanor

G. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Hubungan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya merupakan hipotesis dalam penelitian.¹⁰ Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula variabel penelitian itu dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.¹¹ Ada dua variabel yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu

1 Variabel bebas atau variabel independen

Variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya tidak terikat oleh variabel yang lain. Variabel ini diberi simbol (X). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu

“Dampak Pengajian Rutin (Ceramah Agama)”

2 Variabel terikat atau variabel dependen

Variabel terikat adalah variabel kedua yang muncul karena adanya variabel yang lain, yakni variabel yang pertama. Variabel ini diberi simbol (Y). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu

“Pengamalan Keagamaan”

¹⁰ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Rineka Cipta, Jakarta 1997 hal 134

¹¹ Sabaruddi, *Metodologi Penelitian* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hal 72-73

H. Metode Pembahasan

1 Metode Induktif

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif Analisis data secara induktif digunakan karena beberapa alasan *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam kata *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya *Keempat* analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan *Kelima*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik

2 Metode Deduktif

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan

lapangan, foto, video tipe, dokumen pribadi. Catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang yang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian.

I. Sistematika Pembahasan

Bab pertama Berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, variabel penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan yang menguraikan tentang cara-cara bentuk yang dibuat pada skripsi ini

Bab kedua . Kajian teori berisi tentang pengertian pengajian rutin, dasar dan tujuan, materi, pelaksanaan, metode, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dampak pengajian rutin dalam pengamalan keagamaan warga Desa Bakung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Bab ketiga Metode Penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat Laporan hasil penelitian yang menguraikan tentang laporan penelitian yang terdiri dari gambaran umum, obyek penelitian meliputi sejarah berdirinya pengajian rutin di mushola Jami' Al- Jihad Desa Bakung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Lokasi dan pelayanan yang ada, keadaan warga Desa Bakung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Bab kelima Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Pengajian Rutin di Mushola Jami' Al-Jihad Desa Bakung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

1. Pengertian pengajian rutin

Pengajian merupakan suatu istilah yang cukup populer pada saat sekarang ini. Sebagai wahana pendidikan non formal yang ada dikalangan masyarakat Kata "pengajian" berasal dari kata "kaji" yang menurut bahasa diartikan dengan pengajaran dan dakwah¹

Dari pengertian yang tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa pengajian adalah sarana untuk mengajak orang lain untuk keluar dari perbuatan yang tidak sesuai menurut norma yang ada. Dan dari sini juga, dapat diketahui dengan pengajian orang akan dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat

Ditinjau dari segi dakwah, pengajian merupakan suatu penyampaian dakwah sebagaimana disebutkan dari pengertian dakwah yaitu

"Dakwah berarti mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, merubah umat dari suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok,

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hal 491

atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama, dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia"

Hal ini juga seiring dengan Keputusan Menteri Agama no 44 tahun 1978 dan Instruksi Menteri Agama no 9 tahun 1978 melalui surat edaran sebagai berikut

Pengertian dakwah agama, dalam hal ini dakwah agama Islam antara lain meliputi pengajian-pengajian baik harian, mingguan, tengah bulanan, bulanan

Berpijak dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa pengajian adalah salah satu penyampaian dakwah Islam dan juga sebagai bentuk kegiatan yang diikuti oleh orang-orang tertentu untuk mengkaji dan memperdalam ilmu agama Islam (ilmu religius) di bawah asuhan seorang ulama atau kyai dan tokoh agama

Untuk itu, diperlukan dai-dai yang segar, tahu bagaimana berbicara secara aktual dengan metode yang tepat, peka terhadap segala persoalan kongkrit hari ini, mempunyai pemahaman tentang Islam dan konteksnya dengan budaya²

Di desa dan di kota-kota telah banyak berjalan kegiatan pengajian, bahkan sebelum kemerdekaan dan juga ketika mulai pertama kali masuknya Islam di Indonesia, para mubaligh menyebarkan ilmu agama dengan melalui jalur pengajian. Bentuk pengajian seperti ini juga sudah ada sejak Rasulullah SAW pertama kali menyampaikan risalahnya

² Asep Muhyiddin dan Agus Muhammad Saefi *Metode Pengembangan Dakwah* Pustaka Setia, Bandung 2002, hal 29

yaitu, pada waktu beliau mengadakan pengajian atau pengajian yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat al-Arqom yang berada di kota Makkah³ Setelah itu pengajian atau penyiaran agama Islam dilakukan secara terang terangan dan berkembang pada tempat tempat yang lainnya dengan terbuka.

Di tanah air kita Indonesia ini, kalau kita suka menyelidiki sejarah *dakwatul Islam* sejak mula perkembangan yang menurut sejarah sudah lebih dari tujuh abad yang lalu, akan tahu lah kita bahwa dakwah itu dilakukan oleh beberapa mubalighin yang datang di Indonesia tidak dari satu negeri saja, akan tetapi mereka datang dari beberapa negeri di dunia Islam pada masa itu⁴

Dengan demikian yang dimaksud dengan pengajian rutin di mushola al-Muslimun adalah suatu bentuk kegiatan keagamaan yang menyajikan ceramah agama sebagai materinya demi menunjang tercapainya pendidikan non formal (pengajian rutin) yang diikuti oleh warga Desa Bakung Kecamatan Kanor sebagai wahana untuk memperdalam ilmu agama Islam atau ilmu religius di bawah asuhan seorang ulama atau kyai atau tokoh agama yang dilakukan secara kontinyu (terus menerus dan bersambung) untuk kebaikan masa depan warga Desa Bakung Kecamatan Kanor

Pelaksanaan pengajian rutin biasanya bertempat di mushola al-Muslimun sebab mushola merupakan tempat belajar yang baik.

³ H Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, PT Hidayah Ilmu, Jakarta 1990, hal. 6.

⁴ KH Munawar Chalil, *biografi empat serangkai*, Bulan Bintang, Jakarta 1994, hal 5

Pendidikan Islam erat hubungannya dengan masjid (mushola) Kaum muslimun yang ada di perumahan Bumi Gedangan Indah telah memanfaatkan mushola bukan hanya sebagai tempat ibadah, namun dari itu sebagai tempat belajar, sebagai lembaga pendidikan dan pengetahuan Islam. Karena mushola al-Muslimun sebagai pusat kegiatan kerohanian, sosial, politik, sehingga masjid (mushola) dinamakan rumah Tuhan.

2 Dasar dan tujuan pengajian rutin

a. Dasar pengajian rutin

Agar dapat tercapai suatu tujuan yang baik, maka harus ada suatu yang mendasari dalam suatu permasalahan tertentu. Begitu pula dalam pengajian rutin sebagai wadah pendidikan non formal yang memiliki suatu tujuan untuk memberikan kefahaman pada umat Islam tentang permasalahan hidup dan permasalahan agama. Dalam hal ini penulis menjadikan al-Qur'an dan hadits sebagai dasar adanya pengajian rutin.

Adapun dasar-dasar pengajian rutin adalah

1) Surat Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi

كُنتُمْ حَيْرَ أُمَّةٍ أُحْرِحَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ حَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (110)

Artinya *Kamu adalah umat yang terbaik dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah, sekiranya ahli kitab beriman*

tentu itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik (Ali Imran 110)

2) Surat Ali- Imran ayat 104 yang berbunyi

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Artinya *Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Ali- Imran 104)*

3) Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَحَادِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنْ رَبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya *Suruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan baik Sesungguhnya Tuhanmu yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia lah yang lebih mengetahui yang mendapat petunjuk (an-Nahl 125)*

Selain ayat-ayat di atas juga disebutkan dalam hadits Nabi tepatnya dalam kitab Riyadlhotus Solihin, yang berarti "*Abdullah bin Amru bin Ash r a berkata bersabda Nabi SAW Sampaikanlah dari ajaranku walaupun hanya satu ayat Dan ceritakan tentang bani Isra'il dengan tiada batas, dan siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja hendaknya menentukan tempatnya dalam api neraka"*

Dari dalil-dalil naqli di atas menunjukkan bahwa mempelajari agama atau menggali ilmu agama yang bersifat formal atau non formal adalah perintah Allah serta merupakan jalan yang menjadikan seseorang selamat di dunia dan di akhirat. Hal ini memang sesuai dengan fitrah manusia yang senantiasa membutuhkan dorongan beragama yang sudah ada sejak lahir dan memang diberikan oleh Allah SWT, kepada setiap manusia sebagai makhluk yang utama, sesuai dengan surat Ar-Ruum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيمًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
 ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (30)

Artinya *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetapkanlah) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya (Qs ar-Ruum 30)*

Human natural yang dimaksud ayat di atas mengandung implikasi pendidikan yang berkonotasi kepada faham nafisme. Potensi dasar yang benar dan lurus adalah agama Islam yang berdasarkan atas hidayah dari Allah. Dan Islam memang agama yang diakui di sisi Allah dengan kebenaran yang jelas dan tidak ada paksaan di dalamnya, dari sini manusia membutuhkan agama dalam bentuk pendidikan sebagai pedoman hidup dan solusi terhadap berbagai macam permasalahan yang ada.

Jadi sebagai umat muslim kita diwajibkan mencari ilmu, apalagi ilmu tentang agama. Berkata Ali bin Abi Thalib kepada Kumail "Hai Kumail ilmu itu lebih baik daripada harta Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta itu terhukum Harta itu berkurang apabila dibelanjakan dan ilmu itu bertambah dengan dibelanjakan" ⁵

b. Tujuan pengajian rutin

Sedangkan mengenai tujuan diadakannya pengajian rutin adalah menyeru dan mengajak warga Desa Bakung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro untuk menuju kejalan Allah, agar mereka menerima dan menjadikan Islam sebagai dasar dan pedoman hidupnya, yang dimplementasikan dalam bentuk Islam, tingkah laku keseharian baik dalam berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia serta dengan lingkungannya

Agar dapat tercapai suatu hasil yang optimal, maka perlu adanya rumusan tujuan dari setiap aktifitas Begitu pula di dalam pengajian rutin perlu dirumuskan suatu tujuan agar terarah pada hasil yang diinginkan. Adapun tujuan itu sendiri adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai Sedangkan tujuan pengajian rutin, yang mana pengajian itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari bagian pendidikan maka tujuan pengajian

⁵ Ismail Jakub, *Ihya' al-Ghazali*, CV Faizin, Medan, 1963, hal 33

akan identik dengan tujuan pendidikan sebagaimana ungkapan Dr Zakiyah Darajat yang merumuskan tujuan antara lain

1) Tujuan secara umum

Tujuan secara umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kagiatan pendidikan, baik dengan pengajara atau dengan cara lain, tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah⁶

2) Tujuan akhir

Dalam pendidikan Islam dalam hal ini adalah pengajian rutin, kurun waktunya tidak terbatas, artinya berlangsung selama hidup Adapun tujuan akhir dari pengajian itu sesuai dengan firman Allah yang menyatakan

(Surat Ali-Imran 102)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (102)
Artinya *Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran agama Islam)*

⁶ Dr Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hal 30

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses pendidikan atau pengajian yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir proses pendidikan atau pengajian

3) Tujuan sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik (warga) diberi sejumlah pengalaman tertentu. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi warga.

4) Tujuan operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional itu lebih banyak dituntut dari terdidik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu atau aplikasi dari ilmu yang dipelajari yang berbentuk wujud nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ditinjau dari tujuan dakwa dari segi obyeknya, tujuan pengajian dibagi menjadi tiga antara lain

- a) Tinjauan perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum yang disyariatkan Allah SWT, dan berakhlakul kariman

- b) Tujuan untuk umat manusia sedunia yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban
- c) Tujuan perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mampu menjaga lungkungannya

c Materi pengajian rutin

Dasar pokok dalam agama Islam meliputi masalah akidah, (keimanan) syariah dan akhlak⁷ Ketiganya merupakan materi pokok dalam pendidikan agama Akidah adalah bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan menjadikan alam ini Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan Tuhan, agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia Sedangkan akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas serta mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia

Aqidah ini merupakan ruh bagi setiap orang dengan berpegang teguh padanya itu ia akan hidup dalam keadaan yang baik dan menggembirakan, tetapi dengan meninggalkannya itu akan matilah semangat kerohaniannya Ia adalah bagaikan cahaya yang apabila seseorang itu buta daripadanya maka pastilah ia akan tersesat dalam

⁷ Prof Dr Daud Ali *Pendidikan Agama Islam* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hal 345

liku-liku kehidupannya, malahan tidak mustahil bahwa ia akan terjerumus dalam lembah-lembah kesesatan yang sangat dalam sekali⁸

Akidah merupakan pondasi agama, sehingga dalam memberikan pelajaran tentang Islam maka terlebih dulu harus diisi dengan akidah (keimanan) Nabi Muhamad SAW, dalam melakukan dakwanya juga mendahulukan aspek keimanan, keimanan yang berpokok pangkal pada tauhid (ke-Esaan Allah), sebagaimana firman Allah

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ (2) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (3) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (4)

Artinya (1) Katakanlah Dialah Allah yang maha Esa (2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu (3) Dan tiada beranak dan diperanakan (4) Dan tidak seorangpun yang setara dengan Dia (Q S al-Ikhlâs 1-4)

Karena akidah merupakan pondasi agama, maka akidah harus didahulukan dari pada syariah Akidah menempati posisi dasar atau pokok, sedangkan syariah merupakan cabangnya Bila digambarkan, pada suatu bangunan, akidah adalah pondasinya dan syariah merupakan bangunan gedung yang berdiri di atas pondasi

Sedangkan materi kedua adalah ibadah Ibadah merupakan materi pokok setelah akidah dalam ajaran Islam seseorang belum bisa dikatakan sadar beragama (Islam) bila belum menjalankan ajaran agama atau ibadahnya dengan baik

⁸ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam* CV Diponegoro Bandung 1993 hal 21

Secara umum ibadah adalah berbakti kepada Allah SWT dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Ibadah juga bisa dikatakan menyerahkan, tunduk dan menjaga diri dari hukuman Tuhan di hari kiamat dengan mematuhi perintah-perintah-Nya dengan menjauhi larangan-Nya, dengan kata lain manusia diciptakan Tuhan sebenarnya adalah untuk berbuat baik, bukan untuk berbuat jahat, sesungguhnya di dunia ada manusia yang memiliki kejahatan.

Pendapat lain mengatakan bahwa ibadah mempunyai arti semua kegiatan manusia baik yang bersegi ubudiyah (berhubungan dengan Tuhan) maupun mu'amalah (hubungan dengan manusia), dikerjakan dalam rangka penyembahan kepada Allah SWT dan mencari keridhoan-Nya⁹

Menurut Prof Dr F M Hasbi Ash Shiddieqy, definisi ibadah terbagi menjadi dua, yakni ibadah dalam arti khash dan dalam arti aamm. Ibadah dalam arti khash juga terbagi dua, menurut ahli usul dan fuqarah. Menurut ahli usul, ibadah adalah segala hukum yang tidak terang illahnya, tidak terang kemuslihatannya. Sedangkan menurut fuqarah, ibadah adalah segala hukum yang dikerjakan untuk mengharap pahala di akhirat, dikerjakan sebagai tanda pengabdian kita kepada Allah SWT. Sedangkan ibadah dalam arti 'aamm adalah segala

⁹ Nasrudin Rozaq, *Diemul Islam*, PT Al Ma'arif, Bandung, 1989, hal 45

hukum yang kita laksanakan atas nama ketetapan Allah dan diridloi oleh-Nya¹⁰

Dengan demikian, ibadah mengandung arti segala aktifitas manusia baik segi ubudiyah maupun mu'amalah dalam usaha mematuhi segala perintah dan menjahui segala larangannya yang didasarkan dengan niat beribadah kepada Tuhan Hal ini sesuai dengan firman Allah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (56)

Artinya *Dan aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku*" (Q S al-Dzariyat 56)

Materi pengajian mushola yang ketiga adalah akhlak (ihsan) pengertian akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlak* Bentuk jamak dari *khuluq* atau *al-khuluq*, yang secara etimologis berarti budi pekerti, parangai, tingkah laku atau tabiat

Sedangkan arti terminologi akhlak dapat dikemukakan pendapat dari Iman Ghazali sebagai berikut (karena akhlak adalah merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang daripadanya timbul perbuatan yang mudah dikerjakan tanpa melalui akal pikiran) Karena akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan pada dasarnya fitrah manusia itu selalu mendorong untuk berperilaku baik terhadap penciptanya (Tuhan) sesama manusia dan lingkungannya, maka bila manusia itu berakhlak buruk, berarti

¹⁰ Prof Dr T M Hasbi Ash Shidieqy, *Kuliah Ibadah (Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah)* Bulan Bintang, Jakarta, 1954, hal 7

fitrahnya telah ternodai oleh beberapa unsur, diantaranya adalah unsur naluri, unsur warisan sifat-sifat buruk dari orang tua dan unsur kebiasaan adat buruk yang berlangsung di lingkungannya

d Metode pengajian rutin

Metode adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Metode penyampaian pelajaran paling tidak harus disesuaikan dengan materi pelajarannya, kondisi peserta didik, sehingga metode yang disampaikan bisa bervariasi. Suatu metode mungkin dinilai baik untuk kondisi tertentu, namun belum tentu layak digunakan dalam kondisi yang lain.

Mengenai metode pendidikan dalam Islam, Muhammad al-Ta'ayyib al-Syabani menyodorkan pembagian metode dalam pendidikan Islam, yakni metode yang umumnya digunakan dalam pendidikan Islam.

- 1) Metode induksi (pengambilan kesimpulan)
- 2) Metode perbandingan
- 3) Metode kuliah
- 4) Metode dialog dan perbincangan
- 5) Metode halaqah
- 6) Metode riwayat
- 7) Metode mendengar
- 8) Metode membaca

9) Metode pemahaman¹¹

e Faktor yang mempengaruhi pengajian rutin

Faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengajian rutin terbagi dalam dua kategori, faktor intern dan ekstern. Faktor intern lebih cenderung dari faktor lokal, misalnya karena adat istiadat yang sekiranya perlu untuk dihilangkan karena tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Faktor lainnya adalah berangkat dari minimnya pengetahuan agama warga, sehingga perlu diadakannya pengajian rutin untuk memberikan pengetahuan tentang Islam.

Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi pelaksanaan pengajian rutin adalah faktor luar yang bisa membahayakan kehidupan warga, misalnya faktor budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang setiap harinya mereka saksikan melalui media massa atau media elektronik. Sebab budaya yang tidak Islami yang setiap harinya mereka saksikan bahkan mereka lakukan bila dibiarkan terus menerus dan para warga tidak dibentengi dengan ilmu agama yang cukup, bukan tidak mungkin perilaku mereka akan meniru dengan apa yang mereka saksikan.

B. Pengamalan Keagamaan Islam

1 Pengertian agama

Banyak para ahli memberikan definisi (batasan) tentang pengertian agama. Menurut G D E Pudja, agama adalah aturan-aturan, pandangan

¹¹ Dr. Jalaluddin dan Drs. Usman Said *Filsafat Pendidikan Islam* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, hal. 54

hidup dan kehidupan berdasarkan wahyu (relevation) Tuhan Yang MAha Esa, yang dilaksanakan dengan penuh keyakinan dan kepercayaan sebagaimana tercantum dalam kitab sucinya

Sedangkan D Hendropuspito memberikan definisi lain, bahwa agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didaya gunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya

Dan menurut Prof Dr R Sueganda Poerba Kawatja H A H Harahap mendefinisikan agama suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya pencari hakekat dari hidupnya dan mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan Tuhan, tentang hakekat, dan maksud dari segala sesuatu yang ada ¹²

Dengan demikian dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas bahwasannya agama itu bidangnya adalah hubungan-hubungan manusia (Mahluk) dengan Tuhan (Kholiq) saja atau tegasnya dalam bidang vertikal

2 Fungsi agama bagi kehidupan masyarakat

Menurut Zakiyah Darajat, fungsi agama bagi kehidupan antara lain

- a Memberi bimbingan dalam hidup
- b Menolong dalam menghadapi kesulitan

¹² Prof Dr Soegarda Poerbakawatja, H A H Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1982, hal 8

c Menentramkan batin

Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi agama di atas adalah sebagai berikut

1) Agama memberi bimbingan dalam hidup

Tidak diragukan lagi bahwa beberapa aturan hukum Islam sangat cocok untuk bagi kehidupan manusia di masa lampau, dan juga di masa sekarang, dimana segala sesuatu mengalami perubahan, bahkan ia cukup mampu untuk mengatur pemerintah dan masyarakat¹³

Pengendali kehidupan yang utama bagi kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan. Jika pertumbuhan seseorang diisi dengan pengalaman-pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan baik yang bersifat fisik (biologis), maupun yang bersifat rohani, ia selalu akan dapat hidup bermasyarakat dengan selalu mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, maka ia akan tenang dan tidak menyusahkan atau melanggar hukum dan norma masyarakat dimana ia hidup. Akan tetapi orang yang dalam pertumbuhannya dulu banyak mengalami kesulitan dan ketegangan batin, maka kepribadiannya akan mengalami goncangan dalam menghadapi kebutuhannya baik

¹³ Dr. M. Amin Rais, *Islam dan Pembaharuan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hal

yang bersifat jasmani maupun rohani ia akan dikendalikan oleh kepribadian yang kurang baik tersebut

Bagi orang yang beriman, kesulitan dan bahaya sebesar apapun yang harus dihadapinya, namun ia akan tetap tabah dan sabar, karena ia sadar bahwa kesulitan dalam hidup itu merupakan bagian dari ujian Allah terhadap hambanya yang beriman Ia selalu memandangnya sebagai ujian dan berusaha mengambil hikmah sebagai bekal untuk langkah selanjutnya

2) Agama adalah penolong dalam kesukaran

Kesukaran yang sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka bisa membawa kerendahan diri, pesimis dan apatis dalam hidupnya. Kekecewaan tersebut akan menggelisahkan hidupnya tidak jarang yang dilampiaskan kepada orang lain¹⁴. Sehingga membuktikan bahwa dengan manusia mau beribadah dalam selalu ingat kepada Allah, maka terbebaslah ia dari rasa sukar dan tidak percaya pada diri sendiri.

¹⁴ Dr. Zakiah Derajat *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* Gunung Agung, Jakarta 1982, hal. 59

3) Agama menentramkan batin

Membentuk manusia sejati, berarti tidak membiarkan manusia dalam kebimbangan dan kesesatan, dimana masing-masing individu membentuk dirinya sendiri atas kemauan sendiri, melainkan pembentukan yang mempunyai ciri-ciri yang jelas dan melalui strategi yang benar-benar mantap¹⁵

Bagi jiwa yang mengalami kegelisahan agama memberikan siraman dan penenang hati, tidak sedikit terjadi kasus orang yang kebingungan dalam hidupnya selama ia belum beragama, akhirnya hidupnya menjadi tenang setelah mengenal dan menjalankan agama.

Jadi agama memberi bimbingan hidup sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya mulai dari kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Jika bimbingan tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka akan terjadilah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini.

Menurut D Hendro Puspito, fungsi agama bagi manusia dan masyarakat adalah sebagai berikut

- a) Fungsi edukatif
- b) Fungsi penyelamatan
- c) Fungsi penyelamatan sosial
- d) Fungsi memupuk persaudaraan

¹⁵ Imam Bawani & Isa Anshori, *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Bina Ilmu, Surabaya, 1991, hal 81

e) Fungsi tranformatif¹⁶

Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi agama di atas adalah sebagai berikut

1) Fungsi edukatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif kepada agama mencakup tugas mengajar dan bimbingan lain bagi instansi Agama dianggap sanggup memberikan pengajaran yang *otoritary*, bahkan dalam hal-hal yang seberat tidak dapat salah Agama menyampaikan ajarannya dengan perantara petugas-petugasnya baik di dalam ucapan perayaan keagamaan, khotbah, renungan (meditasi), dan pendalaman rohani¹⁷

2) Fungsi penyelamatan

Tanpa dengan penelitian ilmiah, cukup berdasarkan pengamatan sehari-hari dapat dipastikan bahwa setiap manusia menginginkan keselamatannya baik dalam hidup sekarang ini maupun sesudah mati. Dalam hidup sekarang ini maupun sesudah mati usaha untuk mencapai cita-cita tertinggi (yang tumbuh dari naluri manusia sendiri itu) tidak boleh dipandang ringan begitu saja. Jaminan untuk itu maka ditemukan dalam agama, terutama karena agama mengajarkan dan memberi jaminan dengan cara-cara yang khas untuk mencapai kebahagiaan yang terakhir, yang pencapaiannya mengatasi

¹⁶ D Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Kanisius, Jakarta, 1992, hal 34

¹⁷ *Ibid*, hal 35

kemampuan manusia secara mutlak, karena kebohongan itu berada diluar batas kekuatan manusia¹⁸

3) Fungsi pengawasan sosial (*social control*)

Agama merasa ikut bertanggung jawab atas adanya norma-norma yang baik yang diperlukan atas masyarakat manusia umumnya. Maka menyeleksi kaidah-kaidah susila yang ada dan mengukuhkan yang baik sebagai kaidah yang baik dan hendak kaidah yang buruk untuk ditinggalkan sebagai larangan atau tabu. Agama juga memberikan sanksi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melanggarnya dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.¹⁹

4) Fungsi memupuk persaudaraan

Jika kita menyoroti keadaan persaudaraan dalam satu jenis golongan agama saja. Maka terangkanlah bahwa agama masing-masing sungguh berhasil dalam menjalankan tugas “memupuk persaudaraan” karena berhasil mempersatukan sekian banyak bangsa yang berbeda ras dan kebudayaannya dalam satu keluarga besar dimana mereka menemukan ketentraman dan kedamaian. Dengan demikian melalui agama, perdamaian di bumi yang didambakan oleh setiap insan, untuk sebagian sudah mulai terwujud²⁰

¹⁸ *Ibid*, hal 35

¹⁹ *Ibid*, hal 36

²⁰ *Ibid*, hal 36

5) Fungsi transformatif

Fungsi ini menurut pengertiannya berbeda dengan pengertian pengawasan dan keNabian. Kata transformatif artinya berasal dari kata latin "*transformare*" artinya mengubah bentuk jadi fungsi transformatif (yang dilakukan oleh agama) berarti mengubah bentuk kehidupan masyarakat lama dalam bentuk kehidupan baru. Ini berarti pada mengganti nilai-nilai lama dengan nilai-nilai baru. Berdasarkan analisis, diketahui pelaku kehidupan masyarakat dalam bentuk nilai-nilai adat yang diwariskan dari angkatan sebelumnya yang berupa pola-pola kelakuan yang harus ditaati. Nilai-nilai itulah yang membentuk kepribadian atau identitas manusia serta masyarakatnya menurut tipologi-tipologi adat tertentu.²¹

Dengan demikian pemahaman mengenai fungsi agama tidak dapat dilepas dari tantangan-tantangan yang dihadapi manusia dan masyarakatnya berdasarkan pengalaman dan pengamatan analisis dapat disimpulkan bahwa tantangan-tantangan yang dihadapi manusia dikembalikan pada tiga hal ketidakpastian, ketidakmampuan dan kelangkaan untuk mengatasi itu semua manusia lari pada agama karena manusia percaya dengan keyakinan yang kuat, bahkan agama memiliki kesanggupan yang definitive dalam menolong manusia.²²

²¹ *Ibid*, hal 37

²² D Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Kanisius, Jakarta, 1992, hal 38

3. Pengamalan agama

Pengertian tentang pengamalan beragama tersebut dalam Islam disebut dengan ibadah seperti yang ditulis dalam buku Cakrawala Kuliah Agama, bahwa secara jama' ibadah adalah nama bagi segala yang disukai oleh Allah dan yang diridhoinya, baik berupa perkataan, perbuatan, baik yang dilakukan secara terang-terangan maupun tersembunyi (penghambaan diri yang sepenuhnya dan Tuhan yang wajibul wujud yang berhak menerimanya)

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah tidak hanya sebagai hambanya yang taat dan patuh kepada-Nya, namun manusia juga merupakan khalifah Allah yang diberi amanah dan tanggung jawab untuk memakmurkan lingkungannya.²³

Melihat dari pengertian di atas maka, pengamalan beragama adalah dalam pengertian Islam disebut ibadah Menurut Endang Saiffudin Anshari dan Djamaluddin Ancok lebih lanjut memberikan penegasan bahwa dimensi keberagamaan itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu dimensi akidah (keyakinan), dimensi syari'ah (praktik agama) dan dimensi akhlak (pengamalan).

Dimensi akidah (keyakinan) dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam

²³ M Masyhur Amin, *Dinamika Islam*, LKPSM, Yogyakarta, 1995, hal 196

keber-Islaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/ Rosul, surga dan neraka serta qadha dan qodar

Aqidah merupakan pondasi seorang muslim Ibarat sebuah bangunan, maka aqidah seseorang menentukan kekuatan bangunan Islam, baik dalam menegakkan syari'ah maupun dalam menampilkan akhlaknya. Agar mempunyai pondasi yang kokoh maka diperlukan pemahaman yang tepat terhadap aqidah tersebut²⁴

Dimensi syari'ah (praktik agama) menunjukkan seberapa tingkat kepaTuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya.

Menurut Romly Arif dalam syariat terdapat dua pokok bahasan, yaitu yang pertama adalah ibadah dengan meliputi thoharoh, shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan yang kedua adalah bidang muamalah.

Mengingat luasnya materi syariah, maka penulis batasi dalam bidang ibadah saja, yang meliputi

a. Shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa sedang menurut istilah adalah ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbirotul ihrom dan diakhiri dengan salam²⁵

Berkaitan dengan ibadah shalat ini Allah berfirman dalam surat an-Nisa ayat 103

²⁴ Aminuddin dll, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, PT Ghalia Indonesia, Jakarta, 1996, hal 80

²⁵ H Sulaiman Rasjud, *Fiqh Islam*, Sinar Baru, Bandung, 1990, hal 64

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ حُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا

أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا ﴿١٢﴾

Artinya Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman

Shalat adalah perbuatan hamba yang beriman dalam kondisi mengharapkan wajah dan sukmanya kehadiran Allah SWT. Jika hal ini dilakukannya dengan tekun dan kontinyu maka akan menjadi pendidikan rohani yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran

Ditinjau dari disiplin, shalat merupakan pendidikan yang positif, menjadikan manusia dan masyarakat dapat hidup secara teratur. Dengan kewajiban shalat 5 waktu dalam sehari semalam yakni shubuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya, umat Islam akan selalu memperhatikan peredaran masa dan akan sadar dengan peredaran waktu. Kesadaran akan arti waktu akan membuat hidup lebih bersemangat dan bermanfaat. Dalam pelaksanaan shalat sangat dianjurkan pelaksanaannya dengan berjama'ah. Bahkan dalam seminggu sekali dilaksanakan shalat jum'at yang wajib berjamaah. Islam selalu menganjurkan kepada para pemeluknya agar dapat bergaul, bermasyarakat dengan baik serta mempertebal rasa Ukhuwah Islamiyah.

b Zakat

Dari segi bahasa zakat adalah bertambah (kebaikan) sedangkan menurut syara' adalah nama sebagian harta yang wajib diberikan kepada golongan tertentu dan dengan syarat tertentu pula

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang Allah ta'ala banyak menyebutkan tentang zakat, sekaligus diikuti dengan kata shalat Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ibadah zakat ini Allah berfirman dalam surat at-Taubah ayat 103 yaitu

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (103)

Artinya *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*

Adapun golongan yang berhak menerima zakat antara lain seperti yang termaktub dalam surat Al Baqarah ayat 60

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَا
عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرَبَهُمْ كُلُّوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِيقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي
الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (60)

Artinya *Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman "Pukullah batu itu dengan tongkatmu" Lalu memuncarlah daripadanya dua belas mata air Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing) Makan dan*

minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan

c Puasa

Menurut bahasa adalah menahan dari segala sesuatu, seperti menahan tidur, menahan berbicara, menahan makan dan sebagainya.

Menurut istilah agama Islam ialah menahan diri dari sesuatu yang membukakan. Satu hari lamanya mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat²⁶

Firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 187

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ

Artinya Makanlah dan minumlah kamu, hingga waktu kelihatan benang yang putih dan benang yang hitam, yaitu fajar

Puasa ada dua jenis, yaitu puasa fardhu dan puasa sunnah
Puasa fardhu antara lain puasa kaffarat, puasa nadzardan ramadhan
Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (183)

*Artinya. Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa*²⁷

²⁶ *Ibid.*, hal 210

²⁷ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, Mahkota, Surabaya, 2002, hal

Puasa yang dilakukan dengan sebenar-benarnya adalah merupakan latihan fisik dan mental, mendidik manusia berakhlak mulia, menciptakan insan berwawasan, dengan demikian menciptakan kesehatan jasmani dan rohani. Rasa lapar dan dahaga sebagai akibat puasa mendidik, memberi pengamalan bagaimana perasaan orang-orang yang dalam pemenuhan kebutuhannya sulit sekali.

Puasa mendidik manusia berakhlak teguh dalam memegang amanah, jujur dan disiplin. Bagaimana kondisinya seseorang yang berpuasa akan selalu menahan diri dari pelanggaran, baik yang berkaitan dengan hak Allah maupun berkaitan dengan hak alami (sesama manusia).

Sebenarnya ruang lingkup bidang syari'ah itu luas sekali, yang tidak hanya terbatas pada ibadah saja, melainkan juga pada bidang muamalah. Akan tetapi sebagai standar pengamalan beragama seseorang dapatlah kiranya dilihat dari pengamalan shalat, zakat dan puasa.

Dalam Islam, dimensi syari'ah menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah kurban dan sebagainya.

Dimensi akhlak (pengamalan) menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berkorelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam Islam, dimensi ini meliputi

perilaku-perilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan kebenaran dan keadilan berlaku jujur, memanfaatkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak minum-minuman memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam dan sebagainya

Pengajaran akhlak adalah salah satu bagian dari pengajaran agama. Karena itu patokan penilaian dalam mengamati akhlak adalah ajaran agama. Yang menjadi sasaran pembicaraan dalam pengajaran akhlak adalah bentuk batin seseorang²⁸

Ketiga dimensi di atas, dapat mewujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan dan meningkatkan tingkat keberagamaan seseorang. Diantara ketiga dimensi tersebut tidak dapat dipisahkan

Dengan demikian, pada dasarnya religiusitas (keberagamaan) mengatasi atau lebih dalam dari agama yang tampak formal dan resmi. Dengan religiusitas muslim, dapat berdiri khidmat dan rukuk secara khusuk. Yang dicari dan diharapkan untuk anak-anak muslim adalah bagaimana mereka dapat tumbuh menjadi abdi-abdi Allah yang beragama, namun sekaligus orang-orang yang mendalam cita rasa keberagamaan, dan yang meyakini damai murni karena fitrah

²⁸ Dr. Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal 70

religiusnya, meskipun barangkali dalam bidang keagamaannya kurang. Itu dibandingkan dengan orang yang hebat keagamaannya, tetapi ternyata kulit luarnya saja. Sedangkan kehidupan sesungguhnya serba tipuan semua (Drs. Muhaimin, M.A., 2002)

C. Pengaruh Pengajian Rutin (Ceramah Agama) terhadap Pengamalan Keagamaan

Agama dalam kehidupan manusia merupakan hal yang fundamental, tanpa agama manusia akan kehilangan arah dan lepas kendali. Dengan agama seseorang akan dapat mengatasi segala permasalahan hidupnya. Agama yang memberikan petunjuk kepada umat manusia pada jalan yang benar-benar sesuai dengan kodrat manusia. Bagi setiap manusia yang mampu mengamalkan serta memfungsikan agama sesuai dengan proporsinya, maka kehidupannya akan tentram di dunia dan di akhirat. Pengajian rutin (ceramah agama) dalam konteks disini sebagai media pendidikan agama. Manusia sangat membutuhkan pada agama, supaya ia dapat melaksanakan dan mempertanggung jawabkan tugas dan amanat yang telah dibebankan oleh Allah SWT kepada manusia sebagai khalifah di bumi dengan sebaik-baiknya. Pengajian rutin sebagai bagian dari pendidikan agama jelas memberi porsi bagi manusia untuk mendalami ajaran agama, sehingga setiap orang akan dapat menggali ilmu agama seluas-luasnya. Fungsi dari pengajian rutin adalah merupakan pelengkap dan penunjang pendidikan agama. Untuk itulah pendidikan agama sangat diperlukan dalam kehidupan manusia sebagai tali

pengendali yang utama, sebagaimana dijelaskan oleh Dr Zakiyah Daradjat bahwa untuk mengatasi setiap problem diperlukan suatu pegangan yakni agama

Agama memberikan bimbingan dalam hidup, maksudnya sebagai pengendali utama dalam kehidupan manusia untuk membentuk suatu kepribadian yang luhur, yang mencakup untuk pengalaman pendidikan dan keyakinan yang didapat oleh manusia. Dalam pertumbuhannya seseorang akan dapat membentuk suatu kepribadian yang baik. Apabila ketiga unsur di atas yakni pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang ada dalam dirinya bisa stabil maka akan didapat suatu ketentraman batin, sehingga hidupnya akan tenang dan tidak menyusahkan masyarakat dalam artian melanggar norma masyarakat dalam artian melanggar norma masyarakat dimana ia tinggal. Akan tetapi orang yang dalam pertumbuhannya mengalami banyak kekurangan dan ketegangan batin maka kepribadiannya akan mengalami kegoncangan. Dalam memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat jasmani atau rohani, manusia akan dikendalikan oleh kepribadian yang kurang baik dalam hal ini nafsunya yang menguasai dirinya.

Oleh karena itu agama hendaknya ditanamkan pada diri manusia. Dimana pada proses selanjutnya agar agama dapat mengendalikan dirinya ketika dia menghadapi dorongan dalam dirinya untuk berbuat yang melanggar norma, sehingga pada akhirnya menuju pada terbentuknya akhlak yang baik dan dapat menghindari terjadi penyimpangan-penyimpangan yang kurang baik di dalam bermasyarakat.

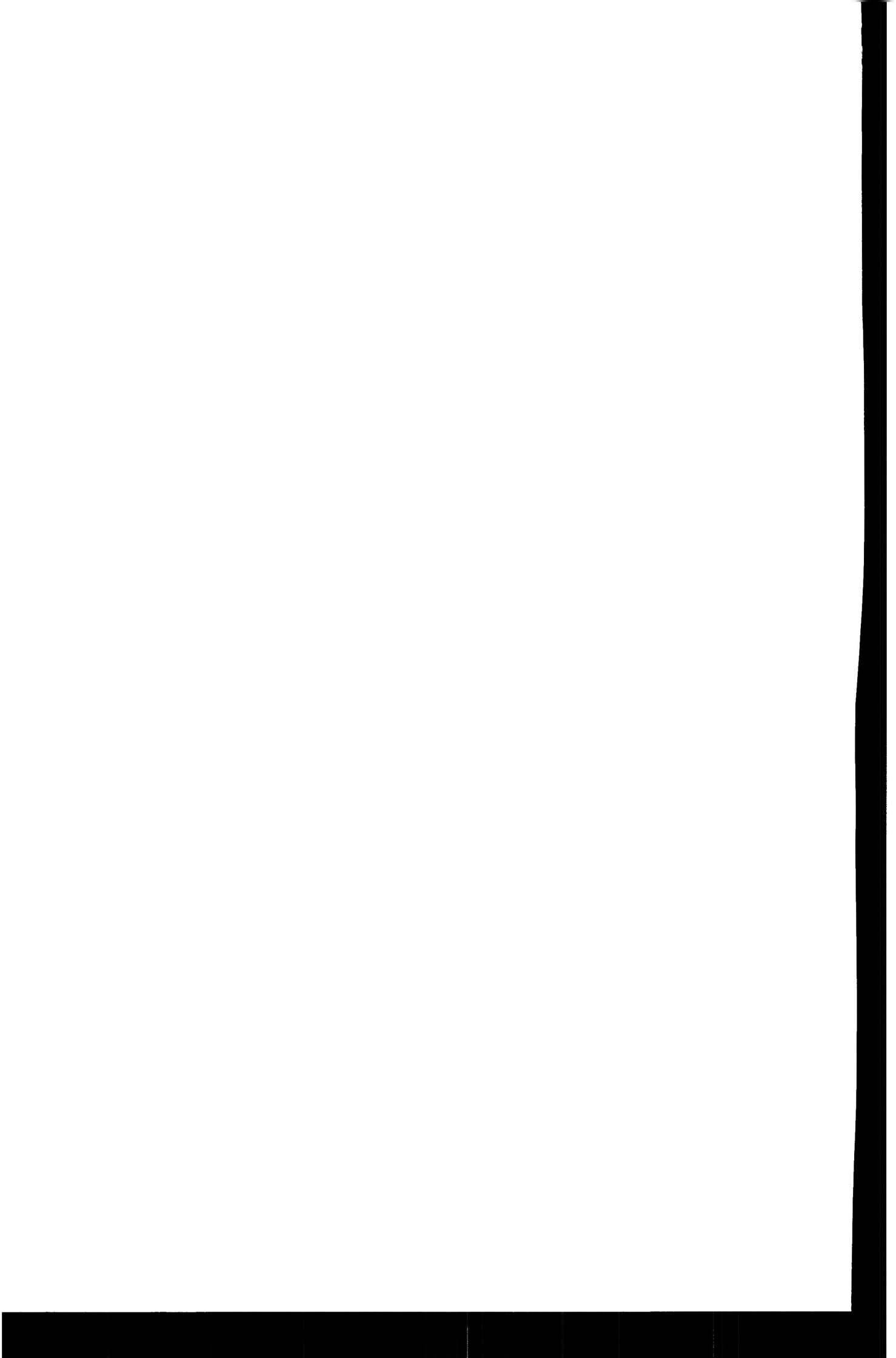
Dalam hal ini pengajian rutin (ceramah agama) sebagai suatu pendidikan non formal yang memberi andil kepada manusia agar di dalam hidup bermasyarakat tidak melanggar norma-norma yang ada dilingkungan itu. Terjadinya tindakan yang melanggar norma pada masyarakat setempat tidak lain disebabkan oleh kurang tertanamnya akidah yang kuat pada diri manusia, maka dari sini pengajian rutin (ceramah agama) sebagai sarana untuk menggali pengetahuan agama sehingga nantinya pengajian ini diharapkan sebagai sarana penguat akidah dan mampu mengendalikan dorongan sikap emosional

Kalau kita berbicara tentang agama, bagi anak muda sebenarnya tampak betapa gelisahnya anak-anak muda yang tidak pernah menerima pendidikan agama baik secara formal atau non formal karena pada usia muda adalah usia dimana jiwa sedang bergejolak, penuh dengan kegelisahan dan penuh pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi, maka agama bagi anak muda harus mempunyai fungsi penentram dan penenang jiwa disamping sebagai pengendali moral²⁹

Masyarakat ialah kelompok sosial. Istilah sosial ditujukan pada pergaulan serta hubungan manusia dan kehidupan kelompok manusia, terutama pada kehidupan dalam masyarakat teratur. Cara pergaulan dan cara hubungan itu mengalami perubahan dalam perjalanan masa, membawa bersama-sama perubahan dikarenakan masyarakat yang ada di sekitarnya butuh adanya siraman rohani dari pada kyai, ustadz, yang mereka sadar akan

²⁹ *Ibid.*, hal 62

kekurangan yang dimiliki Sehingga masyarakat menyempatkan waktunya yang luang untuk bergabung di dalamnya



BAB III

METODE PENELITIAN

A Subyek Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid maka diperlukan adanya populasi yang diteliti, sebab tanpa adanya populasi penelitian akan mengalami kesulitan dalam mengelola data yang masuk

Populasi itu sendiri adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi¹ Sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah keseluruhan peserta didik dari kelas satu sampai kelas enam, tenaga administrasi, tenaga pengajar dan kepala sekolah

Penelitian ini bersifat penelitian populasi, sebab jumlah warga yang mengikuti pengajian rutin berjumlah 40 orang Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Dr Suharsimi Arikunto, bahwa apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal 102

B Jenis data dan Sumber data

1 Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif Menurut Sutrisno Hadi, jenis data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedangkan data yang dapat diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif²

a Data kualitatif

Adalah data yang berupa informasi atau penjelasan yang tidak termasuk bilangan, diantaranya

- a) Letak geografis
- b) Keadaan warga
- c) Pendidikan formal dan non formal
- d) Pelaksanaan pengajian rutin

b Data kuantitatif

Yaitu data yang dinyatakan dengan bilangan seperti

- a) Jumlah penduduk
- b) Jumlah warga yang mengikuti pengajian rutin dan pengurusnya
- c) Jumlah sarana ibadah

² Prof Dr Sutrisno Hadi MA, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1996 hal 66

2 Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh³
Dalam hal ini data yang diperlukan dalam penelitian ini didapat dari dua sumber yaitu.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,⁴ diantaranya adalah

- 1) Ketua Mushola Jami' Al-Jihad Bakung Kanor Bojonegoro.
- 2) Guru/ustadz yang mengajar pengajian rutin (ceramah agama) di Mushola Jami' Al-Jihad Bakung Kanor Bojonegoro
- 3) Para jama'ah pengajian rutin (ceramah agama) di Mushola Jami' Al-Jihad Bakung Kanor Bojonegoro

b Sumber Data Skunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,⁵ seperti dokumentasi mengenai program pengajian rutin, serta dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya pengajian rutin di Mushola Jami' Al-Jihad Bakung Kanor Bojonegoro

³ Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi III, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal 114

⁴ *Ibid*, hal 308

⁵ *Ibid*, hal 309

c Literatur/kepuustakaan

Sumber ini merupakan kajian dari bahan-bahan yang bersifat teoritis bersumber dari buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian skripsi ini

d Lapangan/*field*

Sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian, dalam hal ini terdiri dari

Sumber data Primer yaitu sumber data inti dalam hal ini adalah seluruh anggota pengajian rutin yang menjadi responden dalam penelitian ini

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang membantu dan mendukung dari sumber data primer yang termasuk didalamnya seluruh pihak yang berhubungan dengan pengajian rutin (ceramah agama)

C. Teknik Pengumpulan Data

1 Observasi

Pengamatan atau observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki⁶

⁶ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* Bumi Aksara, Jakarta, 1997 hal 70-76

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dilakukan belum banyak keterangan dimiliki tentang yang kita selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaknya. Dari hasil ini kita dapat memperoleh hasil yang lebih jelas tentang masalah-masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.⁷ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang keadaan lingkungan pengajian rutin mushola Jami' Al-Jihad Ds. Bakung Kec. Kanor

2 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang/lebih bertatap muka/mendengarkan secara langsung informasi-informasi/keterangan-keterangan⁸

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai upaya warga dalam meningkatkan pengamalan agama warga Ds Bakung Kec Kanor Kab Bojonegoro

⁷ S Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal 106

⁸ Cholin Nasbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Bumi Aksara, Jakarta, 1997, hal 83

3. Dokumentasi

Agar data yang didapatkan itu obyektif, maka perlu menggunakan metode dokumentasi sebagai pelengkap. Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs Suharsimi Arikunto adalah.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya⁹

Dalam hal ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui jenis data primer dan skunder

4. Angket

Sebagian besar penelitian menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data.¹⁰

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk menggali informasi dari responden. Dalam arti, laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui¹¹

⁹ *Ibid.*, hal 236

¹⁰ *Ibid.*, hal 229

¹¹ *Ibid.*, hal 188

D. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang biasa digunakan untuk menganalisis data. Penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik *Product Moment* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas/x (Dampak pengajian rutin) dengan variabel terikat/y (pengalaman keagamaan warga Ds. Bakung Kec. Kanor) dengan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan

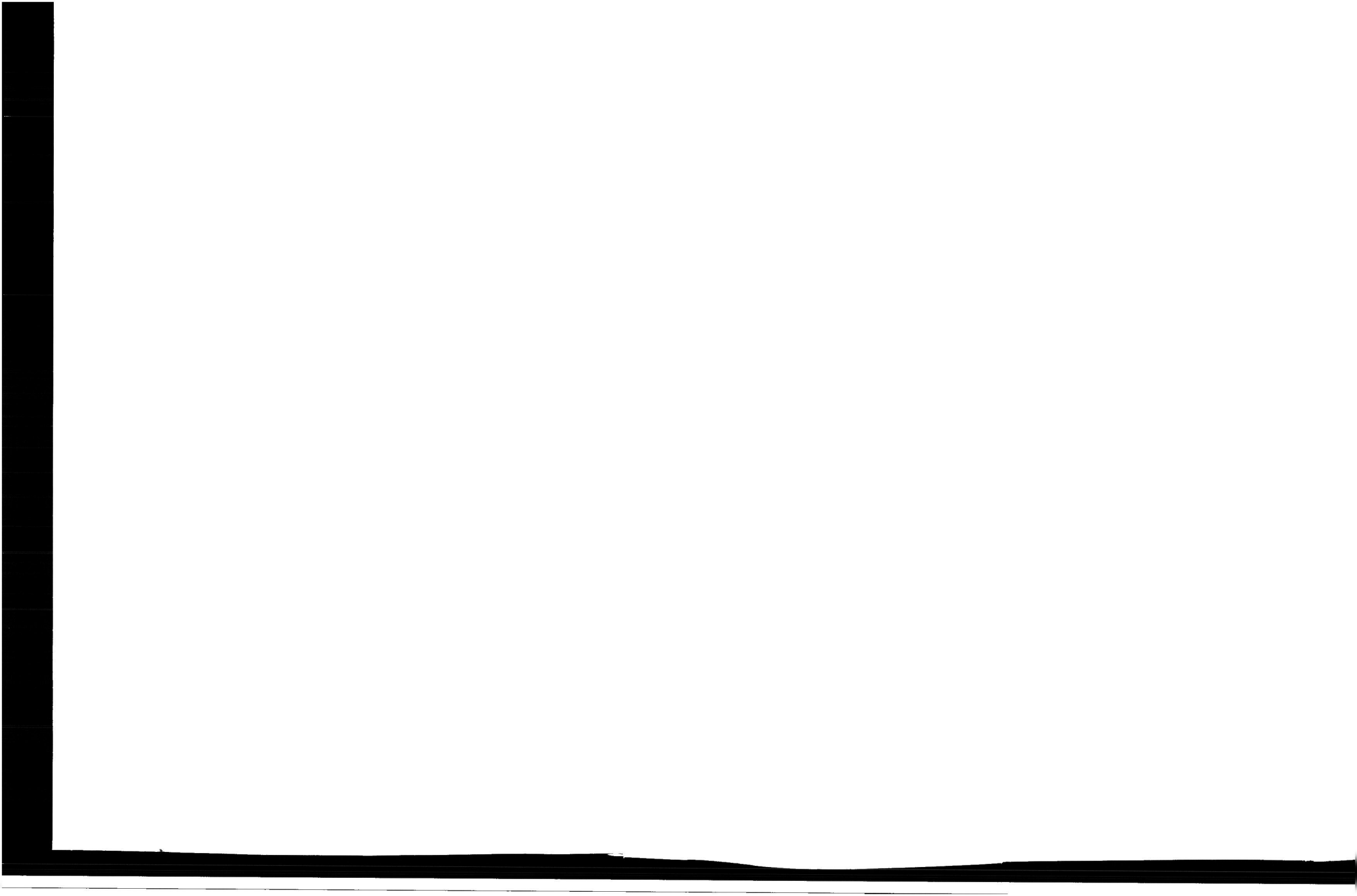
r_{xy}	Angka indeks korelasi "r" <i>product moment</i>
N	Number of cases
ΣXY	Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y
ΣX	Jumlah seluruh skor x
ΣY	Jumlah seluruh skor y

Adapun langkah-langkah yang disusun dalam menggunakan rumus tersebut adalah

- Menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungan
- Mencari angka korelasinya dengan rumus di atas

- c Membiarkan interpretasi terhadap angka-angka indeks korelasi "r" *product moment* dengan secara singkat atau sederhana dengan ancer-ancer sebagai berikut
- 1) 0,00 – 0,20 Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi tetapi sangat lemah/sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan dan dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y
 - 2) 0,20 – 0,40 Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
 - 3) 0,40 – 0,70 Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
 - 4) 0,70 – 0,90 Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau yang tinggi
 - 5) 0,90 – 1,00 Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" *product moment*, dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai "r" *product moment* pada taraf signifikan 5% dan 1%



BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Letak geografis Desa Bakung

Desa Bakung merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Desa ini terbagi atas 15 rukun tetangga, masing-masing rukun tetangga dikepalai oleh bapak RT

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, tentang latar belakang obyek, penulis akan mengemukakan secara berurutan hal-hal mengenai latar belakang obyek penelitian

b. Keadaan warga desa Bakung

Jumlah penduduk di desa Bakung sebanyak 3 938 orang dengan perincian sebagai berikut.

Tabel I
Keadaan penduduk menurut jenis kelamin

No	Uraian	Jumlah
1	Laki-laki	1 976 orang
2	Perempuan	1 962 orang
3	Kepala Keluarga	1038 orang

Sumber data Dokumen warga desa Bakung

Dari jumlah kepala keluarga di desa Bakung mempunyai profesi yang bermacam-macam Mereka banyak yang hidup

kesehariannya sebagai petani, berikut keadaan penduduk menurut mata pencaharian

Tabel II
Keadaan penduduk menurut mata pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	2 356
2	Pekerja di sektor jasa/ perdagangan	8
3	Pekerja di sektor industri	144
4	Pegawai desa	6
5	PNS	4
6	ABRI	4
7	Guru	69
8	Bidan	1
9	Mantra Kesehatan/ Perawat	2
10	Pegawai swasta	54
11	Pegawai BUMN/ BUMD	2

Tabel III
Jumlah penduduk menurut kelompok usia

No	Kelompok Usia	Jumlah
01	0-12 bulan	34 Orang
02	1 tahun	48 Orang
03	2 tahun	44 Orang
04	3 tahun	50 Orang
05	4 tahun	49 Orang
06	5 tahun	54 Orang
07	6 tahun	58 Orang
08	7 tahun	42 Orang
09	8 tahun	49 Orang
10	9 tahun	29 Orang
11	10 tahun	61 Orang
12	11 tahun	64 Orang
13	12 tahun	62 Orang
14	13 tahun	68 Orang
15	14 tahun	49 Orang
16	15 tahun	31 Orang
17	16 tahun	28 Orang
18	17 tahun	49 Orang
19	18 tahun	81 Orang
20	19 tahun	46 Orang
21	20 tahun	54 Orang

22	21 tahun	89 Orang
23	22 tahun	64 Orang
24	23 tahun	74 Orang
25	24 tahun	65 Orang
26	25 tahun	86 Orang
27	26 tahun	110 Orang
28	27 tahun	58 Orang
29	28 tahun	51 Orang
30	29 tahun	98 Orang
31	30 tahun	73 Orang
32	31 tahun	77 Orang
33	32 tahun	65 Orang
34	33 tahun	88 Orang
35	34 tahun	80 Orang
36	35 tahun	72 Orang
37	36 tahun	50 Orang
38	37 tahun	56 Orang
39	38 tahun	96 Orang
40	39 tahun	80 Orang
41	40 tahun	90 Orang
42	41 tahun	101 Orang
43	42 tahun	104 Orang
44	43 tahun	98 Orang
45	44 tahun	97 Orang
46	45 tahun	64 Orang
47	46 tahun	63 Orang
48	47 tahun	56 Orang
49	48 tahun	69 Orang
50	49 tahun	71 Orang
51	50 tahun	67 Orang
52	51 tahun	71 Orang
53	52 tahun	73 Orang
54	53 tahun	61 Orang
55	54 tahun	58 Orang
56	55 tahun	62 Orang
57	56 tahun	72 Orang
58	57 tahun	68 Orang
59	58 tahun	60 Orang
60	> 58 tahun	53 Orang

c. Keadaan lembaga pendidikan warga desa Bakung

Tabel IV
Sarana lembaga pendidikan

No	Jenis Lembaga Pendidikan	Formal	Non Formal	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	1		1
2	SD/ sederajat	1		1
3	SLTP/ sederajat	1		1
4	SLTA/ sederajat	1		1
5	TPA/ sederajat		2	2

Tabel V
Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak pernah sekolah	160
2	SD	312
3	SMP	340
4	SMA	122

d. Keadaan keagamaan warga desa Bakung

Warga desa Bakung sebagaimana umumnya warga yang lain, mayoritas penduduknya beragama Islam dari sekian jumlah penduduk yang ada. Sebagian dari mereka mengikuti pengajian rutin yang diadakan oleh warga desa setempat. Dan berikut nama-nama warga desa yang mengikuti pengajian rutin di mushola Jami' Al-jihad

Tabel VI
Warga yang mengikuti pengajian rutin di mushola Jami' Al-jihad

NO	WARGA	JENIS KELAMIN
01	SUHADAK	L
02	MU'TAR	L
03	SABAN	L
04	WAGIO	L
05	DASUKI	L
06	H MUJI	L
07	MU'ADI	L
08	SUBKAN	L

09	SIMAN	L
10	SAJAD	L
11	DAHLAN	L
12	MUHAIIR	L
13	HADIS	L
14	RUSLAN	L
15	ILYAS	L
16	NGASIM	L
17	SUKIP	L
18	MA'SUM	L
19	SUPARDI	L
20	MUKANAN	L
21	SAMSUL	L
22	SUJIAN	L
23	SUWOTO	L
24	SUHUD	L
25	WARSO	L
26	KASTIN	L
27	ASHARI	L
28	H MUNAWAR	L
29	SUKRI	L
30	H SOFYAN	L
31	Hj SULIYAT	P
32	MASRIPAH	P
33	QOIMAH	P
34	KAMSINI	P
35	Hj MUNASRI	P
36	SUNDARI	P
37	LU'LUATUL FUAD	P
38	SUKENI	P
39	SUMINING	P
40	MUSTIKAH	P
41	MONAH	P
42	Hj JUMIKAH	P
43	TASLIMAH	P
44	MU'ANAH	P
45	MARIANI	P
46	SUMINTAH	P
47	SARITUN	P
48	SAGINAH	P
49	Hj KAMSINSUN	P
50	SUMIATI	P
51	MARKAMAH	P
52	MAWAR	P

53	KHOLISOH	P
54	JUWARIYAH	P
55	JAIN	P
56	ISTIQOMAH	P
57	KAMRITI	P
58	SRINAH	P
59	KHUMAIDAH	P

e. Latar belakang sosial warga desa Bakung

Untuk mengetahui keadaan warga di desa Bakung yang sebenarnya, maka ada baiknya bila dari beberapa segi sebagai berikut.

a. Sosial psikologis

Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang dimana manusia tidak bisa hidup sendiri dia pasti membutuhkan orang lain. Seharusnya sebagai warga masyarakat yang baik kita harus menaati norma atau adat istiadat yang ada, karena pada dasarnya mereka pun membutuhkan antara satu dengan yang lain.

Seperti halnya di desa Bakung, sebagaimana yang diamati oleh penulis, ada dari sebagian dari mereka yang mematuhi adat-istiadat yang ada, dan ada juga yang melanggar atau tidak mengindahkan peraturan-peraturan yang ada pada masyarakat, seperti meminum-minuman keras, berjudi, berkelahi, mencuri dan lain sebagainya.

Adapun cara menanggulangi dari keadaan diatas, maka hal yang harus dikembangkan adalah dengan cara mengikuti kegiatan-

kegiatan keagamaan seperti *jami'yah diba'*, *tahlil*, *istighosah*, pengajian rutin

b Sosial ekonomi

Sepintas terlihat bahwa warga desa Bakung di bidang ekonomi bisa dikatakan kurang stabil dengan mayoritas masyarakatnya berpenghasilan rendah. Artinya ekonomi masyarakat berada pada tingkat menengah ke bawah, karena sebagian besar penduduk desa Bakung berprofesi sebagai petani.

c Sosial budaya

Yang dimaksud dengan aspek sosial budaya disini adalah keberadaan adat istiadat yang sedikit menyimpang dari ajaran agama Islam seperti mengadakan *sesaji* untuk sedekah. Berdasarkan observasi, penulis menemukan sedikit penyimpangan-penyimpangan tersebut. Namun kebanyakan warga membentuk kegiatan-kegiatan Islami dengan disini *yasin beserta tahlil*, *istighasah*, dan *dibak'an*.

d Interaksi sosial

Dari pengamatan penulis, dapat disampaikan bahwa dalam melakukan proses sosial, warga pada umumnya melakukan aktivitas-aktivitas sosial dengan cara kerja sama, saling tolong-menolong antar tetangga dan gotong royong. Disamping itu ada juga dari mereka yang mempunyai sikap acuh tak acuh

f. Pelaksanaan pengajian rutin warga desa Bakung

Dalam pelaksanaan pengajian rutin dimushola Jami' Al-Jihad sudah terbentuk kepanitiaan yang terlebih dahulu dimusyawarahkan oleh pengurus mushola (takmir), tokoh masyarakat sekitar yang menjadi sesepuh mereka.

Untuk mengetahui secara rinci tentang pengajian rutin yang ada di mushola Jami' Al-Jihad adalah sebagai berikut

- a. Jadwal atau waktu pelaksanaan pengajian rutin dilaksanakan di desa Bakung setiap satu minggu sekali pada hari kamis malam jum'at sesudah sholat isya' sampai selesai
- b. Tempat atau sarana pengajian rutin Adapun pelaksanaan pengajian rutin dilaksanakan di Mushola Jami' Al-Jihad, dengan memanggil ustadz atau kya' yang mempunyai wawasan lebih tentang agama.
- c. Tujuan pengajian rutin sebagaimana diketahui bahwa tujuan pengajian rutin adalah
 - 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan Khususnya bagi warga desa Bakung. Agar tidak terjerat pada tindakan yang bertentangan dengan norma dan istiadat yang ada.
 - 2) Meningkatkan ketaatan dan kualitas ibadah bagi warga.
 - 3) Sebagai sarana untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT

d. Materi

Materi yang disajikan bebas, kadang melihat situasi dan kondisi yang ada, tetapi tetap berpegang teguh pada tiga hal pokok dalam ajaran agama, yaitu kuatnya aqidah, syari'ah dan akhlak yang mulia, sehingga dapat menyelamatkan kehidupan manusia dalam hal ini warga desa Bakung

Untuk lebih jelasnya penulis melampirkan nama-nama Kya dan ustadz yang memberikan ceramah pada pengajian rutin warga desa Bakung di mushola Jami' Al-Jihad sebagai berikut

No	Pembina
1	K Kasnawi
2	K Mahmud
3	K Kayat
4	K Sholeh
5	Ust M Zainuddin
6	Ust Muhtarom
7	Ust Fahrur Rozi
8	Ust Masruh

- e. Metode pengajian rutin dalam pelaksanaan pengajian rutin, dalam pelaksanaan pengajian rutin dipergunakan beberapa metode yang dipandang efektif, antara lain |
- 1) Ceramah agama
 - 2) Tanya jawab

g. Pengamalan keagamaan warga desa Bakung

Adapun pengamalan keagamaan yang dilakukan oleh warga desa Bakung adalah sebagai berikut

1) Shalat

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis menemukan bahwa warga desa Bakung melaksanakan shalat berjamaah di mushola Jami' Al-Jihad secara rutin

2) Zakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan takmir mushola Jami' Al-Jihad, dapat penulis simpulkan bahwa warga desa Bakung telah menunaikan zakat tiap tahun.

3) Puasa

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan takmir mushola Jami' Al-Jihad, dapat penulis simpulkan bahwa warga desa Bakung sudah melaksanakan puasa dan shalat tarawih di bulan Ramadhan

B. Deskripsi Data

Maksud penyajian data pada sub ini, adalah data yang diperoleh melalui penyebaran angket dan kuesioner yang disampaikan pada para responden, setelah itu jawaban dari hasil angket tersebut diinventarisasikan dengan sedemikian rupa agar dapat lebih mudah memperoleh gambaran pada keadaan yang sebenarnya

Namun yang diinventarisasikan bukan jawaban melainkan skor (nilai) dari jawaban tersebut yang disesuaikan dengan kriteria penilaian

Sedangkan laporan penyajian data dari pengaruh pengajian rutin terhadap pengamalan keagamaan dalam bab ini disajikan dalam bentuk yang dimuat dalam tabel. Sedangkan dalam kriteria penilaian terdiri atas

1. Aturan skor

Dari hasil angket, maka penilaian pada masing-masing pertanyaan yang terdiri dari tiga alternatif dengan kode a, b, dan c, yang masing-masing diberi bobot nilai dengan ketentuan sebagai berikut

- a Untuk jawaban 'a', skornya 5
- b Untuk jawaban 'b', skornya 3
- c Untuk jawaban 'c', skornya 1

Selanjutnya dari total nilai skor, dari 40 responden ditetapkan nilai rata-rata dan kemudian dikategorikan sebagai berikut

- a Jika responden memperoleh total skor sama atau lebih besar dari nilai rata-rata, maka dikategorikan B atau (+)
- b Jika responden memperoleh total skor lebih kecil dari rata-rata, maka dikategorikan C (-)

2 Penyajian data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara angket secara tertutup dan langsung. Artinya penulis telah mengajukan beberapa pertanyaan yang dilengkapi alternative jawaban, responden tinggal memilih jawaban yang ada yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Adapun sistem yang digunakan adalah sebagai berikut

- a. Untuk variabel X terdiri dari satu sampai sepuluh pertanyaan yang merupakan skala pengukuran mengenai pengaruh pengajian rutin
- b. Untuk variabel Y terdiri dari satu sampai sepuluh pertanyaan yang merupakan skala pengukuran mengenai pengamalan keagamaan

Setelah lembar pertanyaan dan hasil jawaban ditarik kembali, maka hasil jawaban tersebut dimasukkan dalam tabel yang selanjutnya dipersiapkan untuk memasuki proses analisis data.

Tabel VII
Rekapitulasi data tentang pengajian rutin (X)
Di desa Bakung

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
01	3	1	5	5	5	5	3	3	3	5	38
02	5	3	5	5	5	5	3	3	3	5	42
03	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	44
04	5	1	5	3	5	5	3	3	3	3	36
05	5	5	1	5	5	5	3	3	3	3	38
06	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	44
07	5	1	5	5	5	5	3	1	5	5	40
08	5	1	5	3	5	5	3	5	3	3	38
09	5	5	5	5	3	5	1	5	1	5	40
10	5	3	5	5	5	3	3	3	1	3	36
11	5	5	3	3	5	5	5	5	3	3	42
12	3	1	5	3	5	5	1	5	3	3	34
13	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	44
14	5	1	5	5	5	3	5	5	5	3	42
15	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	46
16	5	5	5	5	3	3	3	5	1	5	40
17	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	48
18	5	5	5	5	3	3	3	3	5	3	40
19	5	1	5	5	5	5	3	3	1	5	38
20	5	3	5	5	3	5	3	3	3	5	40
21	5	3	5	5	3	3	5	5	3	3	40
22	5	1	5	5	5	5	5	1	3	3	38
23	5	3	5	5	3	3	5	3	5	3	40
24	3	3	5	5	5	5	3	5	3	3	40
25	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	44
26	5	3	5	3	5	5	3	1	3	5	38

27	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	46
28	3	1	5	5	5	5	3	5	5	5	42
29	3	1	5	3	5	5	5	5	5	5	42
30	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	46
31	5	3	5	5	3	3	5	5	3	3	40
32	3	3	5	5	5	5	3	3	3	5	40
33	5	5	5	3	3	5	3	3	3	1	36
34	3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	42
35	5	1	5	5	5	5	3	5	3	5	42
36	3	1	5	5	5	5	3	3	3	5	38
37	5	3	3	3	5	5	3	3	3	5	38
38	5	1	5	5	5	5	3	5	1	5	40
39	5	3	5	5	3	3	3	3	1	5	36
40	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	44

Tabel VIII
Rekapitulasi data pengamalan keagamaan (Y)
Di desa Bakung

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
01	3	3	3	5	5	3	3	3	5	5	38
02	3	3	5	5	5	3	5	1	5	5	40
03	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	42
04	1	5	5	5	5	3	5	5	1	5	40
05	3	3	5	3	5	3	3	3	5	3	36
06	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	44
07	5	3	5	5	5	3	5	5	1	5	42
08	3	3	3	5	5	5	5	3	5	3	40
09	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
10	3	3	5	5	5	3	5	3	1	3	36
11	3	5	3	5	5	3	3	3	5	5	40
12	3	3	5	5	5	3	3	3	5	3	38
13	3	5	5	5	5	3	5	1	5	3	40
14	3	3	5	5	5	5	5	3	1	5	40
15	1	5	5	5	5	5	3	5	5	5	44
16	3	5	5	5	5	5	3	3	3	5	42
17	1	3	5	5	5	5	5	3	5	5	42
18	3	5	3	3	5	3	3	3	5	5	38
19	3	5	5	3	5	3	3	5	1	3	36
20	5	1	3	5	3	5	3	1	5	3	34
21	3	3	5	3	5	3	5	5	3	3	38
22	3	3	3	5	5	5	3	3	1	5	36
23	3	3	3	5	5	5	5	3	5	5	42

24	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	44
25	3	5	3	5	5	3	3	3	5	5	40
26	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	44
27	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	46
28	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	46
29	3	5	3	5	5	3	3	5	5	3	40
30	5	1	5	5	5	3	5	3	3	5	40
31	5	3	3	5	5	5	3	3	5	5	42
32	3	5	5	5	5	3	3	1	5	3	38
33	3	3	3	5	5	3	5	3	1	5	36
34	3	5	3	3	5	5	3	3	5	5	40
35	5	3	3	5	5	5	3	3	3	5	40
36	1	3	5	5	5	5	5	5	5	3	42
37	5	3	3	5	5	5	3	3	3	3	38
38	5	3	5	5	5	5	3	3	3	5	42
39	3	3	5	3	5	3	3	5	5	5	40
40	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	44

C Analisis Data

Data yang telah disajikan oleh penulis akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data product moment dengan rumus sebagaimana yang telah penulis sebutkan pada bab 1 Sedangkan taraf signifikannya dengan menggunakan taraf 5% atau 1%

Dalam masalah korelasi Anas Sudijono menjelaskan, setelah ketemu nilai r , maka dikonsultasikan dengan nilai r , dalam tabel apabila nilai r , lebih besar dengan nilai r , dalam tabel baik pada taraf signifikan 5% atau 1% maka H_0 (Hipotesa Nol) yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara X dan Y ditolak dan H_a (Hipotesa Alternatif) diterima¹

¹ Anas Sudijono *Pengantar Statistik Pendidikan* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal 182

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya teknik analisis data tersebut adalah dengan memasukkan hasil r_{xy} dalam tabel interpretasi sebagai berikut

1. Kurang dari 0,20 = hubungan rendah sekali, lemah sekali
2. Antara 0,20-0,40 = hubungan rendah tapi pasti
3. Antara 0,40-0,60 = hubungan yang sedang atau cukup
4. Antara 0,60-0,80 = hubungan tinggi atau kuat
5. Antara 0,80-1,00 = hubungan sangat kuat atau sangat tinggi

Penganalisaan terhadap data yang telah terkumpul dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesa dalam penelitian skripsi ini, dengan maksud untuk menentukan apakah hipotesa tersebut diterima atau ditolak. Dalam hal ini penulis juga menyajikan tabel persiapan untuk mencari pengaruh pengajian rutin terhadap pengamalan keagamaan di desa Bakung Kanor Bojonegoro.

Berdasarkan indikator yang peneliti ajukan kepada responden dalam bentuk pertanyaan yang hasilnya tertera dalam tabel VII dan VIII, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengajian rutin di mushola Jami' Al-Jihad merupakan hal yang penting bagi warga. Hal ini dapat dilihat pada item 1 tentang seringnya mengikuti pengajian rutin, diperoleh 31 responden (77,5%) menjawab "a". Dan responden yang menjawab "b", sebanyak 9 orang ini berarti pengajian rutin adalah hal yang sangat diperlukan bagi warga. Item 2 tentang jangka waktu mengikuti pengajian, diperoleh 9 orang (22,5%) yang menjawab "a", 17 orang (42,5%) yang menjawab "b", dan 14 orang (35%) yang menjawab "c". Ini berarti jangka waktu untuk mengikuti pengajian lebih

banyak diatas 6 bulan atau setengah tahun Item 3 tentang materi pengajian rutin, diperoleh 36 orang (90%) menjawab "a", dan 4 orang yang menjawab "b", ini berarti bahwa materi pengajian sangat digemari oleh para warga (relevan) Item 4 tentang dasar mengikuti kegiatan pengajian, diperoleh 33 orang (82,5%) menjawab "a", dan 7 orang menjawab "b" ini berarti bahwa dasar mereka untuk mengikuti pengajian timbul dari diri sendiri bukan karena dorongan dari orang lain Item 5 tentang kemanfaatan dari pengajian rutin, diperoleh 30 orang (75%) menjawab "a", dan 10 orang menjawab "b" Ini berarti bahwa pengajian rutin dirasakan banyak manfaatnya Item 6 tentang sikap terhadap pengajian diperoleh 30 orang (75%) menjawab "a", dan 10 orang menjawab "b" Ini berarti bahwa warga sangat antusias terhadap pengajian rutin Item 7 tentang kefahaman terhadap materi yang disampaikan, diperoleh 11 orang (27,5%) menjawab "a", 27 orang (67,5%) menjawab "b" dan 2 orang menjawab "c" Ini berarti kebanyakan dari mereka dapat memahami isi dari pengajian Item 8 tentang pengaruh pengajian terhadap perilaku sehari-hari, diperoleh 22 orang (55%) menjawab "a", 15 orang (37,5%) menjawab "b" dan 3 orang menjawab "c" Ini berarti pengajian ini berpengaruh pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari Item 9 tentang praktek isi pengajian, diperoleh 7 orang (17,5%) menjawab "a", 27 orang (67,5%) menjawab "b" dan 6 orang menjawab "c" Ini berarti dalam prakteknya mereka sudah ada kesadaran untuk melakukan walaupun kadang-kadang juga meninggalkannya Item 10 tentang perbedaan perubahan sikap, diperoleh 26 orang (65%) menjawab "a", 13 orang (32,5%) menjawab "b" dan

1 orang menjawab “c” Ini berarti bahwa terdapat perbedaan perilaku yang signifikan bagi mereka yang mengikuti pengajian

Sedangkan pengamalan keagamaan dari 10 Item yang ada dideskripsikan sebagai berikut Item 1 tentang tingkat keagamaan warga, diperoleh 11 orang (27,5%) menjawab “a”, 24 orang (60%) menjawab “b” dan 5 orang menjawab “c” Ini berarti bahwa tingkat keagamaan yang dimiliki warga cukup baik Item 2 interaksi warga dengan masyarakat, diperoleh 19 orang (47,5%) menjawab “a”, 20 orang (50%) menjawab “b” dan 1 orang menjawab “c” Ini berarti bahwa interaksi atau hubungan mereka dengan masyarakat cukup baik Item 3 tentang sikap warga terhadap kegiatan positif, diperoleh 25 orang (62,5%) menjawab “a”, dan 15 orang (37,5%) menjawab “b” Ini berarti mereka sangat antusias terhadap kegiatan-kegiatan yang positif Item 4 tentang kemanfaatan kegiatan yang positif, diperoleh 31 orang (77,5%) menjawab “a”, dan 9 orang menjawab “b” Ini berarti bahwa mereka merasakan kegunaan dari kegiatan yang positif Item 5 kenakalan warga, diperoleh 39 orang (97,5%) menjawab “a”, dan 1 orang menjawab “b” Ini berarti kenakalan warga adalah suatu hal yang tidak disetujui atau berdampak buruk Item 6 tentang tindakan kenakalan warga, diperoleh 18 orang (45%) menjawab “a”, dan 22 orang (55%) menjawab “b” Ini berarti bahwa mereka tidak menyukai tindakan-tindakan yang negatif yang menuju kepada kenakalan warga Item 7 tentang sebab kenakalan warga, diperoleh 17 orang (42,5%) menjawab “a”, dan 23 orang (57,5%) menjawab “b” Ini berarti bahwa faktor lingkungan dapat memicu pada terjadinya kenakalan warga

Item 8 tentang perilaku terhadap orang lain, diperoleh 15 orang (37,5%) menjawab “a”, 21 orang (52,3%) menjawab “b” dan 4 orang menjawab “c” Ini berarti bahwa perilaku mereka pada umumnya terhadap masyarakat adalah baik Item 9 tentang akibat kenakalan warga, diperoleh 24 orang (60%) menjawab “a”, 9 orang (22,5%) menjawab “b” dan 7 orang menjawab “c” ini berarti bahwa mereka sangat sadar akan dampak kenakalan warga Item 10 tentang minat warga terhadap agama, diperoleh 26 orang (65%) menjawab “a”, dan 14 orang (35%) menjawab “b” Ini berarti bahwa minat warga yang ada sangat besar terhadap agama

Tabel IX

Rekapitulasi data tentang pengajian rutin terhadap pengamalan keagamaan

Rekapitulasi data pengajian rutin di mushola Jami' Al-Jihad			Rekapitulasi data pengamalan keagamaan warga desa Bakong	
No	Skor	Kategori	Skor	Kategori
01	38	-	38	-
02	42	+	40	-
03	44	+	42	+
04	36	-	40	-
05	38	-	36	-
06	44	+	44	+
07	40	-	42	+
08	38	-	40	-
09	40	-	48	+
10	36	-	36	-
11	42	+	40	-
12	34	-	38	-
13	44	+	40	-
14	42	+	40	-
15	46	+	44	+
16	40	-	42	+
17	48	+	42	+
18	40	-	38	-
19	38	-	36	-
20	40	-	34	-

21	40	-	38	-
22	38	-	36	-
23	40	-	42	+
24	40	-	44	+
25	44	+	40	-
26	38	-	44	+
27	46	+	46	+
28	42	+	46	+
29	42	+	40	-
30	46	+	40	-
31	40	-	42	+
32	40	-	38	-
33	36	-	36	-
34	42	+	40	-
35	42	+	40	-
36	38	-	42	+
37	38	-	38	-
38	40	-	42	+
39	36	-	40	-
40	44	+	44	+

Untuk menentukan kategori dalam tabel di atas berdasar pada nilai masing-masing tabel dengan menggunakan mean (rata-rata) sebagai berikut

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

atau

$$M = \frac{F}{N}$$

Dengan rincian sebagai berikut

- 1 Untuk rata-rata pengajian rutin

$$MX = \frac{1622}{40} = 40,6$$

- 2 Untuk rata-rata pengamalan keagamaan

$$MY = \frac{1618}{40} = 40,5$$

Tabel X
Tabel persiapan untuk mencari dampak pengajian rutin terhadap pengamalan
keagamaan di desa Bakung

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
01	38	38	1444	1444	1444
02	42	40	1764	1600	1680
03	44	42	1936	1764	1848
04	36	40	1296	1600	1440
05	38	36	1444	1296	1368
06	44	44	1936	1936	1936
07	40	42	1600	1764	1680
08	38	40	1444	1600	1520
09	40	46	1600	2116	1840
10	36	36	1296	1296	1296
11	42	40	1764	1600	1680
12	34	38	1156	1444	1292
13	44	40	1936	1600	1760
14	42	40	1764	1600	1680
15	46	44	2116	1936	2024
16	40	42	1600	1764	1680
17	48	42	2304	1764	2016
18	40	38	1600	1444	1520
19	38	36	1444	1296	1368
20	40	34	1600	1156	1360
21	40	38	1600	1444	1520
22	38	36	1444	1296	1368
23	40	42	1600	1764	1680
24	40	44	1600	1936	1760
25	44	40	1936	1600	1760
26	38	44	1444	1936	1672
27	46	46	2116	2116	2116
28	42	46	1764	2116	1932
29	42	40	1764	1600	1680
30	46	40	2116	1600	1840
31	40	42	1600	1764	1680
32	40	38	1600	1444	1520
33	36	36	1296	1296	1296
34	42	40	1764	1600	1680
35	42	40	1764	1600	1680
36	38	42	1444	1764	1596
37	38	38	1444	1444	1444
38	40	42	1600	1764	1680
39	36	40	1296	1600	1440
40	44	44	1936	1936	1936
Jumlah	1622	1616	66172	65640	65712

Dari data di atas dianalisis ke dalam rumus *product moment* sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{40\ 65712 - (1622)(1616)}{\sqrt{[40\ 66172 - (1622)^2][40\ 65640 - (1616)^2]}} \\
 &= \frac{2628480 - 2621152}{\sqrt{[2646880 - 2630884][2625600 - 2611456]}} \\
 &= \frac{7328}{\sqrt{[15996][14144]}} \\
 &= \frac{7328}{\sqrt{226247424}} \\
 &= \frac{7328}{15041,52} \\
 &= 0,487
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan penganalisaan terhadap data yang terkumpul, yang dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesa dalam skripsi ini, maka dapat diinterpretasikan secara sederhana dari perhitungan di atas, atas dasar taraf signifikan 5% yang kemudian disesuaikan dengan jumlah obyek sebanyak 40 responden yang terdapat dalam tabel daftar nilai *product moment*, dapat dilihat bahwa bilangan yang diperoleh dalam tabel adalah 0,304 Sedangkan dari hasil perhitungan r kerja sebagaimana yang telah disebutkan di atas adalah 0,487. Dengan demikian jelaslah bahwa nilai r kerja (r_o) lebih besar dibandingkan dengan nilai r dalam tabel (r_t) daftar nilai *product moment* Hal ini berarti bahwa, hipotesa yang berbunyi.

"Bahwa pengajian rutin di mushala Jami' Al-Jihad mempunyai pengaruh terhadap pengamalan keagamaan warga desa Bakung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, adalah diterima"

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya dampak pengajian rutin (ceramah agama) di Mushola Jami' Al-Jihad terhadap pengamalan keagamaan warga Desa Bakung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, maka hasil dari analisis tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai

r

Besarnya Nilai "r" Product Moment (\bar{r}_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variable Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90 – 1 00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dari hasil konsultasi tersebut dapat dilihat bahwa nilai r kerja = 0,487 adalah terletak antara 0,40-0,70, dan itu menunjukkan suatu penafsiran yang positif dan dianggap sedang atau cukup

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab di atas, penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa.

- 1 Pengajian rutin di mushola Jami' Al-Jihad yang ada di desa Bakung Kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro meliputi
 - a. Pengajian rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Setiap hari Kamis malam Jum'at bertempat di mushola Jami' Al-Jihad sehabis sholat Isya.
 - b. Materi yang disajikan bersifat nasihat-nasihat bagi manusia demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat
 - c. Metode yang dipakai adalah multi metode yang antara lain ceramah, Tanya jawab.
- 2 Adapun mengenai pengamalan keagamaan terdapat hal sebagai berikut
 - a. Warga desa Bakung Kecamatan Kanor setidaknya mulai mengerti tentang pengetahuan keagamaan tentang tata cara berpakaian secara Islami yang menutupi aurat
 - b. Walaupun hanya sebatas kemampuannya, warga desa Bakung Kecamatan Kanor mulai mengamalkan apa yang sudah diketahuinya tentang agama. Banyak yang sudah meninggalkan mabuk-mabukan, perjudian, dan secara perlahan mulai mendirikan sholat

- c. Warga desa Bakung Kecamatan Kanor dapat berhubungan baik dengan tetangganya, walaupun banyak sekali perbedaan pendapat diantara mereka.
3. Dari hasil penelitian (analisa data) di atas, tentang pengaruh pengajian rutin terhadap pengamalan keagamaan warga adalah menunjukkan hubungan yang signifikan, yaitu nilai $r_{xy} = 0,487$ terletak antara 0,40-0,70. Hal ini bila memakai korelasi product moment, menunjukkan suatu penafsiran yang positif. Sebab nilai $r_{xy} = 0,487$ dengan responden sebanyak 40 orang lebih besar dari taraf signifikan 5% = 0,304 dengan demikian pengajian rutin berpengaruh terhadap pengamalan warga desa Bakung Kecamatan Kanor kabupaten Bojonego

B. Saran-saran

Saran-saran yang penulis sampaikan sehubungan dengan masalah ini sebagai berikut.

1. Demi terlaksananya program kegiatan pengajian rutin di mushola Jami' Al-Jihad, maka bagi pengurus hendaknya mampu memberikan motivasi agar para anggota yang ada lebih aktif mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan secara bersama
2. Agar program pengajian yang dicanangkan dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu ditingkatkan kerjasama yang baik segenap pengurus dan koordinasi yang tepat dan mantap. Disamping itu perlu adanya pembagian

tugas dan tanggung jawab sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing personil pengurus

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Budiyanto *Prinsip – Prinsip Metodologi Buku Iqro'*, Balai Penelitian dan Pengembangan system Pengajaran Baca Tulis Al – Qur'an, Team Tadarus, AMM, Yogyakarta, 1995
- Chaironi Idris Tasrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak – Kanak / Taman pendidikan al –Qur'an*, LPPTKA– BKPMI, Banjarmasin, 1990
- Dimayati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Sipta, Jakarta, 1999
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain *Strategi Belajar Mengaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Hadri, Sutristo *Metodologi Research*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1997
- Kurikulum *Standar Kompetensi*, Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004
- Majid, Abdul dan Dian Andayani *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi* PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006
- Muhaimin *Paradikma Pendidikan Islam*, RT Rosda Karya, Bandung, 2004
- UU RI No 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara. Bandung
- Muliawan, Jasa Ungguh *Pendidikan Islam Integratif*, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2005

Sagala, Saiful *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta Bandung, 2006

Sarlito, Irwan *Metode Penelitian Sosiala*, PT Remaja Rosda Karya Bandung,
2000

Sutedjo, Muwardi Dkk *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Direktorat
Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Jakarta, 1997

Zuhairini Abdul Chofar Slamd H Yusuf *Metode Khusus Pendidikan Usaha
Nasional*, Surabaya, 1983



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK. BAN NO. 003/BAN-PT/AK-XII/S1/IV/2009
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO. BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 096 / 2011
Lamp -
Hal SURAT RISET

Bojonegoro, 31 Maret 2011

Kepada
Yth Kepala Desa Bakung Kec Kanor
Kab Bojonegoro
Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	ROZIK
N I M	2007 5501 01896
N I M K O	2007 4 055 0001 1 01790
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset Desa Bakung Kec Kanor Kab Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Dampak Pengajian Rutin (Ceramah Agama) di Musholla Jami' Al-Jihad terhadap Pengalaman Keagamaan Warga Desa Bakung Kec Kanor Kab Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua,

Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M Pd.I



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
KECAMATAN KANOR
KEPALA DESA BAKUNG

Alamat Jl Soekarno Hatta no 665 Telp (0353) 331661

BAKUNG

Nomor 528/56/51 10 006/V/2011
amp -
al Balasan Surat Riset

Kepada
Yth Ketua STAI SUNAN GIRI
BOJONEGORO
Di
TEMPAT

Bersama ini Kami Kepala Desa Bakung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro memberikan ijin kepada Mahasiswa STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO ,

Nama	ROZIK
NIM	2007 5501 01896
NIMKO	2007 4 055 0001 1 01790
Semester/Jurusan	VIII / PAI

Untuk mengadakan riset di Desa Kami dalam bidang-bidang yang sesuai dengan judul skripsinya " Dampak Pengajian Rutin (Ceramah Agama) di Mushola Jami' Al-Jihad terhadap Pengalaman Keagamaan Warga Desa Bakung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Demikian surat pemberian ijin kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bakung, 05 Mei 2011

Kepala Desa Bakung



SUDWIYANTO, Amd Kep



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status · TERAKREDITASI SK BAN NO. 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP. & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor . IV / 55 / PP 00 09 / 96 / 2011

Bojonegoro, 31 Maret 2011

Lamp -

Hal SURAT RISET

Kepada
Yth Pimpinan Musholla Jami' Al-Jihad
Desa Kanor Kec Kanor Kab Bojonegoro
Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

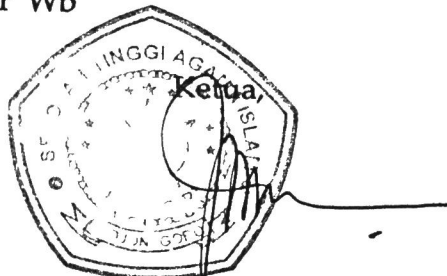
Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	ROZIK
N I M	2007 5501 01896
N I M K O	2007 4 055 0001 1 01790
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset Musholla Jami' Al-Jihad Desa Kanor Kec Kanor Kab Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Dampak Pengajian Rutin (Ceramah Agama) di Musholla Jami' Al-Jihad terhadap Pengalaman Keagamaan Warga Desa Kanor Kec Kanor Kab Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb



Drs H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd.I

MUSHOLA PESANTREN JAMI' AL-JIHAD DESA BAKONG KECAMATAN KANOR

Alamat Jl Basuki Rahmat no 663

Nomor 01/MPJ/VII/2011
Lamp -
Hal Balasan Surat Riset

Kepada
Yth Ketua STAI SUNAN GIRI
BOJONEGORO
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Besama ini kami ketua pesantren mushola Jami' Al-jihad Desa Bakong Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro memberikan ijin kepada maha siswa STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO,

Nama ROZIQ
NIMKO 2007 4 055 0001 101790
Semester / Jurusan VIII / PAI

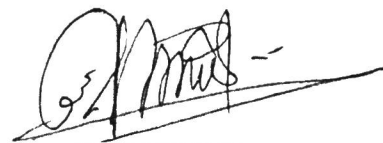
Untuk mengadakan riset di mushola pesantren Jami' Al-jihad dalam bidang-bidang yang sesuai dengan judul sekripsinya " **Dampak Pengajian Rutin (Ceramah Agama) di Mushola Jami' Al-jihad terhadap Pengalaman Keagama'an Warga Desa Bakong kecamatan kanor Kabupaten Bojonegoro**

Demikian surat pemberian ijin riset kami buat dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bakong, 07 Juli 2011

Ketua Mushola Pesantren Jami' Al-jihad



K. MAHMUD



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

Jl. N. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama MOH ROZIQ Semester VIII
No Pokok _____ Dosen MURUL HUDA, MHI
Judul Dampak pengajian Putin (Ceramah Agama) di
Musholla Jami Al Jihad terhadap pengamalan
keagamaan warga Desa Bakang kec Kanor
Kab Bojonegoro

Tanggal	Nasihat yang diberikan	Parap Dosen
07-07-11	<u>Di sesuaikan dg buku</u> <u>pauduan</u>	<u>JH</u>
	<u>Bab I, sistematika pembahasan di</u> <u>sempurnakan</u>	
08-08-11	<u>Bab II, Footnote di perbaiki</u> <u>Bab III, Populasi & sampel, sumber data,</u> <u>penyumpulan data di sesuaikan dg</u> <u>kebutuhan. Footnote & perbaiki</u>	<u>JH</u>
11-07-11	<u>Bab IV, Tabel di urutkan & data kual</u> <u>itatif & masukkan dlm penyajian</u> <u>data, Footnote di perbaiki</u>	
14-07-11	<u>Bab V, jawaban yg kedua hrs</u> <u>spesifik, jelas</u>	<u>JH</u>
21-07-11	<u>o.c.c</u>	<u>JH</u>

CAIATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper
yang bersangkutan

Bojonegoro _____

Ketua